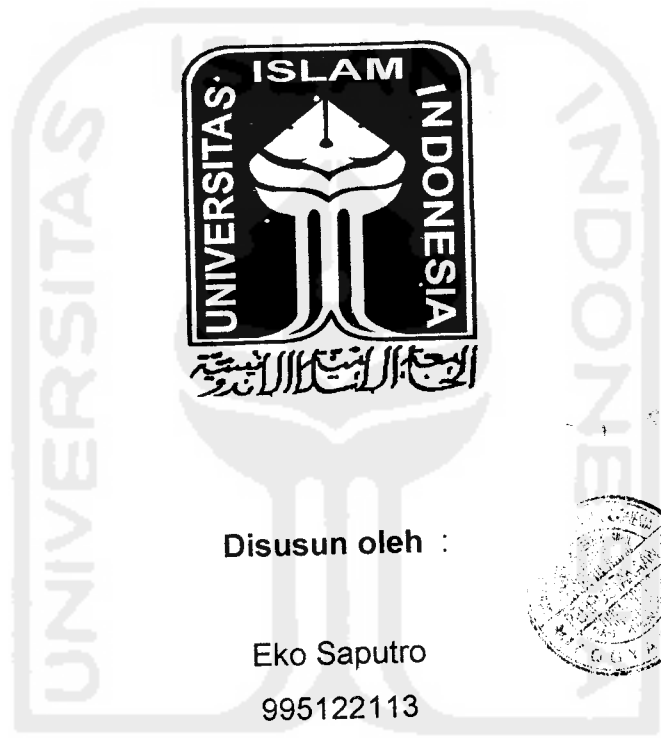


PERPUSTAKAAN FTSP UIN	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	20 Juli 2006
NO. JUDUL :	602052
NO. INV. :	9200002052001
NO. INDIK. :	

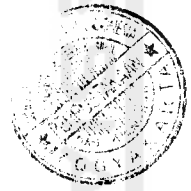
TUGAS AKHIR PENELITIAN

**PENGARUH PERBEDAAN KEPENTINGAN ANTARA
PENGUNJUNG DAN PENDUDUK SEKITAR TAMAN SARI
TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI**



Disusun oleh :

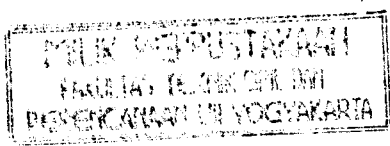
Eko Saputro
995122113



Dosen Pembimbing :

IR. WIRYONO RAHARJO, M. ARCH

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005/ 2006**



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
PENELITIAN

PERBEDAAN KEPENTINGAN ANTARA PENGUNJUNG DAN PENDUDUK SEKITAR TAMAN SARI TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI

Disusun oleh :
Nama : Eko Saputro
No. Mhs : 995122113

Yogyakarta, 19 Oktober 2006

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing



Ir. Wiryono Raharjo

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arh

ABSTRAK

PENGARUH PERBEDAAN KEPENTINGAN ANTARA PENGUNJUNG DAN PENDUDUK SEKITAR TAMAN SARI TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI

Tulisan ini merupakan laporan dari hasil penelitian Tugas Akhir tentang Pengaruh Perbedaan Kepentingan antara pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari terhadap kenyamanan sirkulasi dengan penekanan masalah pada jalur sirkulasi pengunjung Taman Sari.

Dalam memperoleh data-data untuk penelitian yaitu, dengan melakukan observasi terhadap sirkulasi pengunjung Taman Sari, bagaimana ruang geraknya ketika berada diluar maupun didalam obyek Taman Sari. Bentuk dokumentasi foto sangat diperlukan sewaktu observasi, dan juga melakukan interview serta penyebaran kuisisioner untuk mengetahui opini pengunjung dan penduduk tentang Taman Sari, terutama pada kenyamanan sirkulasinya. Data-data yang diperoleh dilapangan, dianalisa serta dikaitkan dengan studi-studi literatur yang kemudian menghasilkan sebuah rekomendasi kegiatan masyarakat dan kondisi fisik Taman Sari. Hal-hal yang menjadi rekomendasinya antara lain adalah pembuatan jalan, desain bangunan yang dibutuhkan untuk PKL, desain tempat becak dsb.

Dengan demikian diharapkan rekomendasi desain tersebut bisa memenuhi tuntutan kenyamanan gerak pengunjung dan penduduk dan juga meminimalkan konflik, karena perbedaan kepentingan yang ada.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Permasalahan	2
1.3.	Tujuan Penelitian	3
1.4.	Lingkup Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Bangunan Bersejarah	5
2.1.1.	Permasalahan Bangunan Bersejarah	5
2.1.2.	Penyelesaian	8
2.2.	Permasalahan Sirkulasi	11
2.2.1.	Sirkulasi Pejalan Kaki	12
2.2.2.	PKL	13
2.2.3.	Parkir	14
2.3.	Penyelesaian	15
2.3.1.	Sirkulasi Pejalan Kaki	15
2.3.2.	PKL	16
2.3.3.	Parkir	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Penentuan Variable dan Sub Variable	19
3.2.	Cara Pengumpulan Data	20
3.2.1.	Pengumpulan Data Primer	20
3.2.2.	Pengumpulan Data Sekunder	22

BAB IV DATA, ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1.	Data	24
4.1.1.	Data dalam kaitan dengan Konservasi	24
4.2.	Analisa dan Pembahasan.....	32
4.2.1.	Analisa antara perbedaan kepentingan pengunjung dengan penduduk mengenai kegiatan Masyarakat yang ada di Taman Sari	32
4.2.2.	Analisa antara perbedaan kepentingan pengunjung dengan penduduk mengenai kondisi fisik yang ada di Taman Sari	45
4.2.3.	Kesimpulan	75

BAB V REKOMENDASI

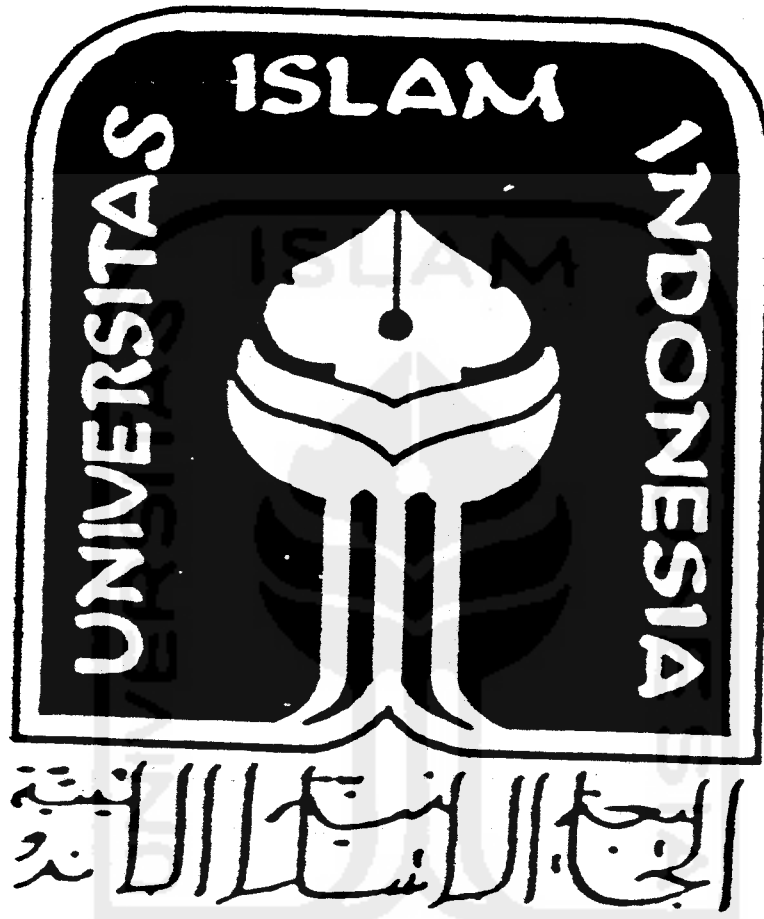
5.1.	Rekomendasi.....	79
5.1.1.	Kegiatan masyarakat Taman Sari	80
5.2.2.	Kondisi Fisik Taman Sari.....	84
Lampiran Data		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.8 : Dinding Pembatas sekitar tempat Pembelian karcis.....	25
Gambar 1.3 : Parkir Mobil.....	26
Gambar 1.4 : Parkir Mobil.....	26
Gambar 1.5 : Parkir Motor.....	27
Gambar 1.14 : Jalan ke Taman Ledok Sari.....	27
Gambar 1.15 : Jalan ke Taman Ledok Sari.....	27
Gambar 1.16 : Jalan ke Taman Ledok Sari.....	27
Gambar 1.19 : Kondisi Tangga di Pulau Kenanga.....	29
Gambar 1.17 : Kondisi Tangga Sumur Gumuling.....	30
Gambar 1.1 : Gerbang Kenari.....	31
Gambar 1.18 : Gerbang masuk Pulo Kenanga.....	31
Gambar 1.14 : Gedung lopak-lopak.....	31
Gambar 1.17 : Letak PKL di jalan menuju ke Gerbang Carik.....	31
Gambar 1.18 : Letak becak di Jalan pulang Pengunjung.....	31
Gambar 1.6 : Letak PKL di Jalan masuk Taman Sari.....	31
Gambar 1.29 : Lahan Parkir, Dimensi lahan parkir.....	80
Gambar 1.30 : Pengaturan PKL terutama pada perletakannya.....	81
Gambar 1.31 : pengaturan tempat untuk becak-becak.....	83
Gambar 1.32 : Pembuatan jalan di Sumur Gumuling.....	84
Gambar 1.33 : Pembuatan Jalan di Gedung Madanaran.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penentuan Variable dan Sub Variable	19
Tabel 3.2 : Data Jumlah Wisatawan Taman Sari dari Bulan Juli –Desember 2003	22
Tabel 3.3 : Data Jumlah Wisatawan Taman Sari dari Bulan Januari – juni 2004.....	23
Tabel 3.4 : Data Jumlah Wisatawan Taman Sari dari Bulan Juli - Desember 2004.....	23
Tabel 4.1 : Persentase Kuisisioner Kegiatan Penduduk Taman Sari.....	33
Tabel 4.2 : Kuisisioner Kondisi Fisik Taman Sari.....	47
Tabel 4.3 : Kuisisioner persoalan pilihan	68
Tabel 4.4 : Kuisisioner Pengunjung dan Penduduk Taman Sari.....	72



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Sari merupakan kawasan wisata bersejarah di Yogyakarta yang keberadaannya sering didatangi pengunjung, baik dari lokal maupun mancanegara. Selain menjadi kawasan wisata bersejarah, di kawasan wisata tersebut terdapat juga hunian penduduk. Hunian yang ada di Taman Sari memiliki perkembangan yang cukup pesat, dan padat, sampai ada beberapa hunian penduduk yang melanggar zona yang seharusnya dilindungi dan dijaga sebagai kawasan bersejarah. Ekspansi terhadap lahan-lahan cagar budaya ini, terjadi karena karena unsur ketidaksengajaan / ketidaktahuan penduduk tentang bagian mana saja yang tidak boleh ditempati / dihuni sebagai tempat tinggal. Kurangnya pemahaman akan pentingnya nilai wisata budaya sehingga kurang mendukung upaya konservasi serta kurangnya dukungan politis untuk kegiatan konservasi. Hal ini mengakibatkan anggapan bahwa konservasi menghambat pembangunan.

Kesalahpahaman akan konservasi baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat dilingkungan bersejarah ada beberapa hal yang penting untuk diketahui yaitu :

1. Pemerintah / instansi / masyarakat belum paham akan pemahaman konservasi yang sesungguhnya.
2. Karena latar belakang bisnis dan perdagangan sehingga mereka tidak peduli akan kawasan bersejarah atau bukan.
3. Perkembangan permukiman penduduk yang begitu padat sehingga peninggalan bersejarah baik dalam bentuk bangunan, benda atau yang lain menjadi bergeser / menyempit / hilang.

Penelitian ini memfokuskan pada perbedaan kepentingan antara dua pemakai jalan yang sama-sama menginginkan kebutuhan sirkulasi mereka menjadi aman dan tidak terganggu. Dari pengunjung menginginkan agar pergerakan dari satu tempat ketempat lain di Taman Sari lancar. Sedangkan penduduk yang menghuni area permukiman disekitar Taman Sari menginginkan aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari terutama dalam kebutuhan sirkulasi tidak terganggu oleh orang-orang luar. Hambatan-hambatan yang menimbulkan perbedaan kepentingan meliputi beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut menjadi hal penting yang menimbulkan perbedaan kepentingan. Aspek-aspek itu adalah aspek kegiatan masyarakat dan kondisi fisik Taman Sari. Kedua aspek tersebut menjadi awal perbedaan kepentingan antara keduanya yaitu dalam hal sirkulasi.

1.2. Permasalahan

Bagaimana pengaruh perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari terhadap kenyamanan sirkulasi ?

Adapun sub permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan besar diatas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kondisi fisik bangunan, terhadap kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari? Peninjauan terhadap bangunan Taman Sari sebagai sebagai bangunan cagar budaya yang sebagian sudah rusak / runtuh dan hubungan bangunan yang sudah runtuh. / rusak tersebut dengan sirkulasi pengunjung dan penduduk sekitar Taman sari.**
- b. Bagaimana pengaruh kegiatan penduduk sekitar Taman Sari yang meliputi kegiatan parkir di jalan masuk Taman Sari, dan PKL terhadap sirkulasi pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari ?**

Peninjauan terhadap kegiatan parkir tentang keluar masuknya kendaraan baik kendaraan warga sekitar maupun kendaraan pengunjung dan juga PKL yang letaknya di bahu jalan yang keberadaannya mengganggu sirkulasi pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari ?

c. Bagaimana pengaruh hambatan-hambatan dalam bentuk petunjuk arah terhadap sirkulasi pengunjung Taman Sari ?

Peninjauan terhadap tempat-tempat di Taman Sari yang biasa dijadikan acuan atau petunjuk arah oleh pengunjung Taman Sari untuk lebih mudahnya menemukan tempat-tempat lokasi di Taman Sari.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji ada / tidaknya bentuk perbedaan kepentingan antara pengunjung dengan penduduk sekitar Taman Sari terhadap kenyamanan sirkulasi.

1.4. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini ditekankan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan sirkulasi pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari, baik sirkulasi luar maupun sirkulasi dalam yang berkaitan dengan hambatan-hambatan yang membuat perbedaan kepentingan. Hambatan-hambatan itu antara lain berupa kegiatan masyarakat dan kondisi fisik sekitar Taman Sari yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Kerusakan / reruntuhan bangunan Taman Sari

Berhubungan dengan reruntuhan bangunan Taman Sari yang menghalangi atau mengganggu sirkulasi pengunjung Taman Sari.

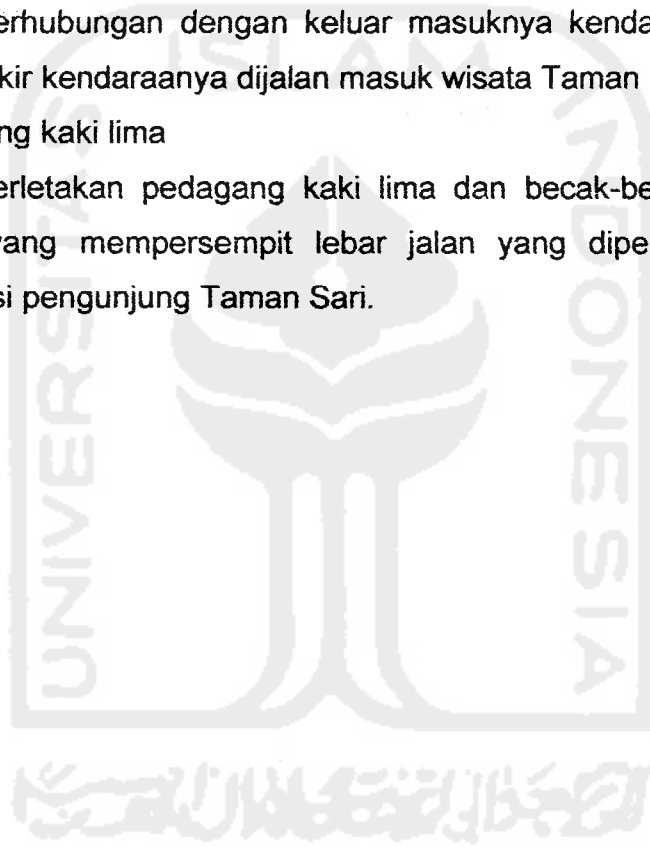
b. Kerusakan dinding pembatas disekitar tempat pembelian karcis yang selalu digunakan oleh penduduk sekitar untuk sirkulasi sehari-hari. Dan ditempat itu pula merupakan sirkulasi pengunjung Taman Sari .

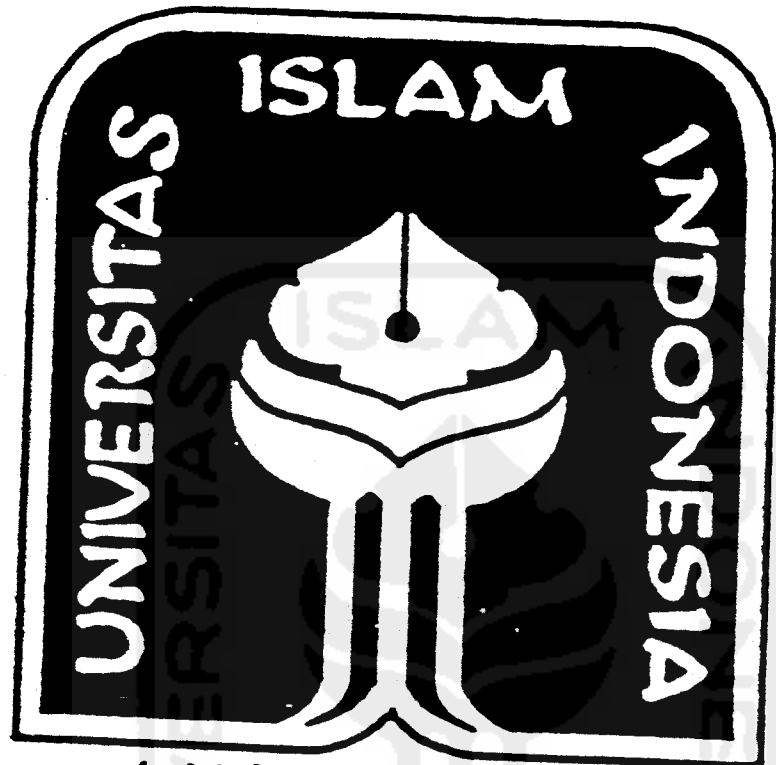
- c. Kondisi Tangga di Pulau Kenanga yang tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung.
- d. Kondisi tangga masuk bagian luar ke arah sumur Gumuling tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung.
- f. Kurangnya petunjuk arah yang membuat pengunjung kebingungan untuk menemukan tempat-tempat lokasi wisata Taman Sari.
- g. Kegiatan parkir di jalan masuk wisata Taman Sari.

Berhubungan dengan keluar masuknya kendaraan yang mau memarkir kendaraanya di jalan masuk wisata Taman Sari.

- h. Pedagang kaki lima

Perletakan pedagang kaki lima dan becak-becak pada bahu jalan yang mempersempit lebar jalan yang dipergunakan untuk sirkulasi pengunjung Taman Sari.





الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bangunan Bersejarah

2.1.1. Permasalahan Bangunan Bersejarah

A. Pemahaman Akan Konservasi

Menurut Johan (dalam Tanti J., 2001), pemerintah memang telah melakukan upaya untuk merenovasi. Namun, dengan renovasi itu justru banyak bagian yang menjadi cirikhas arsitektur menjadi hilang. Pemerintyah dianggap “ sok tahu “ karena merenovasi tanpa melibatkan beberpa ahli arsitektur yang mengerti sejarah.¹

Demikian pula masyarakat yang mendiami kota bersejarah beranggapan bahwa konservasi dan preservasi hanya akan membuat mereka harus dari tempat itu atau paling tidak mempersempit lahan mereka. Karena digunakan untuk konservasi. Kesalahpahaman akan konservasi ini banyak dialami oleh sebagian masyarakat dikawasan bersejarah tak terkecuali masyarakat Taman Sari. Taman Sari merupakan kawasan beresejarah, yang dulunya adalah tempat peristirahatan / pesanggrahan Sultan Hamengkubuwono 2. Dan sekarang pemerintah setempat sedang melakukan program konservasi pada wilayah itu.

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM , Yogyakarta 1998, masyarakat awam pada umumnya belum cukup memahami konsep pelestarian suatu kawasan yang masih ditempati / ditinggali dan dimanfaatkan bagi mereka. Pada saat ini masyarakat taman sari (juga masyarakat awam) berpendapat bahwa pelestarian identik dengan penggusuran, demikian pula dengan pihak keraton,

¹ www.arsitekturindis.com

pelestarian berarti pengeluaran biaya pembangunan (presevasi) dan pemeliharaan (konsevasi) serta pemindahan penduduk.²

Bisnis dan perdagangan menyebabkan perubahan yang cukup besar pada kawasan bersejarah. Untuk memajukan bisnisnya sebagian orang merubah bangunannya supaya menarik dan produknya laku dijual. Atau karena bisnisnya mereka memindahkan / menghilangkan benda-benda bersejarah. Mereka tidak menyadari bahwa tempat yang mereka diami adalah adalah kawasan bersejarah yang harus dipelihara dan dilindungi.

B. Fungsi Bangunan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM, Yogyakarta 1998, pada awalnya fungsi bangunan di kawasan permukiman Taman Sari adalah sebagai tempat tinggal, namun karena perkembangan kebutuhan dan pembangunan, maka banyak tempat tinggal yang berfungsi ganda, baik sebagai rumah tinggal maupun sebagai tempat usaha. Keadaan ini saling mengganggu antar tetangga disamping menyebabkan naiknya tingkat kerawanan kesehatan lingkungan maupun kebakaran. Beberapa bagian dari situs purbakala telah beralih fungsi menjadi tempat hunian dan wadah kegiatan industri kecil dan penjualan hasil industri.³

Tempat tinggal yang kemudian menjadi lahan kagiatan usaha merupakan pengalihan fungsi yang kurang sesuai untuk kawasan konservasi. Begitu juga pengalihan fungsi untuk kegiatan yang lain misalnya, berubah menjadi gedung-gedung sekolah atau gedung yang lain. Ada beberapa peraturan pemerintah / daerah yang mengatur dan melindungi kawasan bersejarah, akan tetapi peraturan itu hanya sebagai symbol / sekedar pengumuman yang tidak

^{2&3} Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998)hal 68

diperdulikan. Pengalihan fungsi untuk kawasan bersejarah sebagai tempat usaha atau kawasan yang lain akan menjadi masalah pada kawasan konservasi / bersejarah.

C. Arsitektur Bangunan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM 1998, upaya mempercantik dan memperindah sesuai kebutuhan dan selera bukan tindakan yang salah, namun upaya tanpa ada pengarahan (guidelines) akan menyebabkan kehilangan jati diri yang amat berharga. Apabila jati diri suatu lingkungan memudar atau hilang sama sekali, maka keunikan lingkungan akan berkurang atau hilang, dan dengan demikian kesempatan sebagai daerah tujuan wisata akan lenyap.⁴

Wisatawan yang hobi mengunjungi tempat-tempat bersejarah lebih menghargai keaslian suatu bangunan bersejarah. Karena letak keindahan dan seninya adalah keutuhan dan keaslian bangunan itu. Upaya renovasi tanpa mempertimbangkan keutuhan dan keaslian bangunan bersejarah sama saja menghilangkan keutuhan dan keaslian bangunan.

D. Lanskap Lingkungan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM 1998, tidak berbeda dengan permasalahan arsitektur bangunan, permasalahan lanskap lingkungan merupakan salah satu masalah fisik yang penting untuk dicermati. Sebagai contoh adalah jika penempatan / penataan tanaman, terutama tanaman keras kurang diperhitungkan, maka akibatnya yang ditimbulkan adalah lanskap tersebut mengganggu situs, baik konstruksi, " finishing " ataupun "image " yang diharapkan muncul dari situs yang bersangkutan. Demikian pula penempatan

⁴ Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998).

tanaman keras yang salah akan menyebabkan gangguan terhadap konstruksi bangunan yang lain seperti rumah, toko, pagar, sumur peresapan, dan tangki septik.⁵

Permasalahan lanskap lingkungan adalah sesuatu yang harus dicermati, karena setiap pohon-pohon / tanaman keras yang ada dilingkungan bersejarah selalu mempunyai arti dan maksud tersendiri sesuai dengan latar belakang sejarahnya. Setiap jenis tanaman yang ada disitu adalah saksi keberadaan bangunan itu. Jenis tanaman tertentu biasanya memiliki image dengan dan penghuninya.

2.1.2. Penyelesaian

A. Pemahaman akan Konservasi

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM, Yogyakarta 1998, pelestarian kawasan Taman Sari lebih bersifat menyeluruh dari pada sekedar melestarikan situs peninggalan sejarah / purbakala Taman Sari. Dalam pelestarian ini termasuk aspek social, budaya dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian komponen-komponen yang terdapat didalam kawasan Taman Sari seperti situs purbakala, kehidupan masyarakat sehari-hari, kegiatan kepariwisataan, kegiatan perusahaan masyarakat setempat / hubungan dengan kraton merupakan satu kesatuan komponen pelestarian.⁶

Konservasi harus melibatkan seluruh aspek yang ada didalam kawasan bersejarah. Keseluruhan aspek ini tidak hanya dijadikan sebuah objek tetapi subjek . Maksudnya aspek tersebut tidak hanya menjadi sasaran konservasi, tetapi mereka ikut terlibat didalam atau ikut serta melestarikan situs sejarah dan budaya mereka. Aspek-

^{5&6} Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998). Hal 81& 68

aspek yang dimaksud antara lain aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.

B. Fungsi Bangunan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM 1998, situs purbakala dalam kondisinya pada saat ini, akan lebih baik jika dapat dibebaskan dari kegiatan-kegiatan / fungsi-fungsi mana yang terdapat berada didalam situs, berdampingan dengan situs, dan berada diluar situs.⁷

Pengalihan fungsi bangunan misalnya, kawasan cagar budaya / bersejarah dijadikan tempat tinggal atau tempat usaha. Ini dapat diselesaikan jika ada batasan-batasan yang harus ditaati, agar pemilik tempat tinggal dikawasan bersejarah tidak melakukan kegiatan / aktifitas yang bisa menghilangkan bagian dari situs-situs purbakala. Batasan tersebut perlu dikembangkan, selama batasan itu dapat diterima oleh masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Tanti J., 2003, di era otonomi, upaya perlindungan dan pelestarian benda-benda cagar budaya dalam banyak hal sudah diserahkan kepada masing-masing daerah. Mau tidak mau Kota Surabaya harus segera mengambil inisiatif untuk merumuskan langkah dan payung hukum bagi upaya perlindungan dan pelestarian benda-benda cagar budaya yang dimiliki, yakni dalam bentuk peraturan daerah (perda).⁸

Penyelesaian masalah tentang fungsi bangunan sebagai lahan usaha atau kegiatan lain dikawasan cagar budaya perlu adanya batasan sehingga penghuni permukiman dikawasan itu tidak melakukan kegiatan yang bisa menghilangkan benda-benda situs bersejarah disekitar mereka. Payung hukum dalam bentuk peraturan

⁷ Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998). Hal 79

⁸ www.arsitekturindis.com

daerah (perda) tentang perlindungan dan pelestarian benda-benda cagar budaya sangat diperlukan untuk memberikan ketegasan kepada pelaku yang melanggarnya. Karena ada sanksi untuk setiap pelanggaran yang dilakukan.

C. Arsitektur Bangunan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM 1998, untuk mempertahankan keunikan arsitektur lingkungan, sinkronisasi arsitektur setempat (vernacular) dengan arsitektur " high -style " keraton Yogyakarta.⁹

Adanya pembatasan-pembatasan dan aturan-aturan yang harus ditaati oleh bangunan disekitar bangunan bersejarah sangat diperlukan agar tercipta arsitektur yang selaras antara lingkungan dan bangunan itu.

Menurut Johan (dalam Tanti J ., 200) , mencontohkan renovasi yang dilakukan diPerancis. Setiap ada rencana renovasi gedung tua, mereka melibatkan berbagai ahli arsitektur dan sejarah dengan melakukan tender terbuka. Hal itu untuk menjaga keaslian dan keutuhan bangunan. ¹⁰

Pengembalian ke bentuk semula menjadi tujuan dalam pelaksanaan renovasi ini. Pengembalian situs yang hilang tentu menjadi hal yang penting untuk mengetahui kejelasan sejarah yang ada disebuah bangunan cagar budaya.

Untuk mengatasi permasalahan arsitektur bangunan bersejarah agar tetap terjaga dan terlindungi perlu adanya batasan-batasan dan aturan agar tercipta keselarasan sebuah kawasan

⁹ Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998). Hal 80

¹⁰ www.arsiteturindis.com

bersejarah. Sedangkan usaha lain untuk mengembalikan keasliannya diperlukan berbagai ahli arsitektur bangunan.

D. Lanskap Lingkungan

Menurut Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM 1998, pemilihan jenis tanaman akan menentukan beberapa hal seperti kemampuan mengikat air tanah, akar yang tidak merusak, dan kesesuaian dengan image yang diharapkan terhadap kawasan Taman Sari baik terhadap situs maupun lingkungan Taman Sari secara umum.¹¹

Menurut Salmon Priaji M., (dalam Tanti J., 2003) Urban Heritage Tourism merupakan sebuah konsep pariwisata yang akhir - akhir ini banyak dikembangkan dikota-kota besar diseluruh penjuru dunia. Sebuah konsep pariwisata yang sebenarnya sederhana dengan memanfaatkan lingkungan binaan maupun alam yang dimiliki oleh sebuah kota, yang memiliki nilai historis sendiri.¹²

Penyelesaian terhadap permasalahan lanskap lingkungan dikawasan bersejarah dapat dilakukan dengan dengan memanfaatkan lingkungan binaan dan alam sekitar selain itu dari segi pemanfaatan harus berfungsi ganda, yaitu baik untuk lingkungan juga harus sesuai dengan imagenya.

2.2. Permasalahan Sirkulasi

Dari Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM (1998), mengatakan bahwa dalam satu lingkungan permukiman yang berkembang secara organis, permasalahan sirkulasi menjadi hal yang sangat kritis, terutama jika lingkungan tersebut menjadi semakin padat. Hak-hak privasi menjadi sangat longgar, demikian pula akses keadaan

¹¹ Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998). Hal 81

¹² www.arsitekturindis.com

darurat termasuk mobil pemadam kebakaran tidak pernah dapat ditemukan.¹³

Ketika permukiman semakin padat, yang terjadi adalah sirkulasi menjadi menyempit. Untuk menemukan jalan utama pada area permukiman sukar / susah ditemukan, karena keadaan rumah di area permukiman sangat rapat. Mungkin hanya gang-gang kecil dan itupun jalannya harus melewati pekarangan rumah orang. Dan jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran dipermukiman tersebut, maka mobil pemadam kebakaran sulit masuk ke lokasi permukiman itu. Karena akses untuk ke tempat itu sangat sulit.

2.2.1. Sirkulasi Pejalan Kaki

Persoalan macet, kata Miranda, orang pasti tidak keberatan selama macetnya ada aturan. Di luar negeri juga banyak jalan di kota-kota tua macet karena jalan-jalan di kota tua pasti kecil. “Masalahnya, jangan dibiarkan adanya parkir mobil disebelah kiri dan kanan jalan. Karena parkir itu, selain potensial menimbulkan hambatan untuk mencapai kota tua, juga akan menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan, “ jelas Miranda.¹⁴

Perletakan mobil pada jalan menuju ke kota lama adalah tidak tepat. Selain itu posisi mobil di kanan kiri jalan otomatis mempersempit badan jalan, sehingga pejalan kaki yang mau menuju ke kawasan tersebut merasa terhambat jalannya karena keberadaan mobil ditempat itu. Permasalahan yang dialami pejalan kaki ketika melewati jalan-jalan kota lama ada berbagai macam diantaranya adalah parkir mobil yang tidak tepat / di kanan kiri jalan sehingga ketika pejalan kaki melewati tempat itu merasa tidak nyaman. Keprivasian

¹³ Studi Lingk. Kwsn. Cgr. Bud.Tmn. Sari Yog.PPLH UGM (1998). Hal 76

¹⁴ www.arsiteturindis.com

dalam berjalan menjadi terganggu. Ketidak nyamanan pejalan kaki ketika melewati Kota Lama juga disebabkan oleh lingkungan disekitar jalan tersebut.

2.2.2. P K L

Selama ini pedagang kaki lima (PKL) Malioboro menggunakan gerobak untuk menyimpan dagangan. Untuk memanjang dagangan, meja terpisah dengan gerobak. Hal ini menimbulkan berbagai persoalan yang tidak saja menyulitkan pedagang, tapi bisa juga mengganggu.¹⁵

Ukuran dan fungsi gerobak yang digunakan PKL dikawasan Malioboro, dinilai kurang efektif dan cenderung mengganggu. Karena ukuran gerobak yang seharusnya cukup untuk satu lahan yang ditetapkan menjadi melebar. Sehingga ini akan mengganggu pedagang lain dan juga pengunjung.

Pedagang pelataran musiman yang acap kali menggelar dagangannya sehingga menutupi akses masuk kepasar Gede, dinilai cukup mengganggu.¹⁶

Pedagang pelataran musiman biasanya sangat fluktuatif. Pedagang yang berjualan dipasar Gede Solo tidak hanya berasal dari kota Solo tetapi juga dari kabupaten disekitar solo. Ketertiban dan pemberdayaan masih kurang.

Permasalahan PKL yang ada dikawasan Malioboro lebih kepada faktor teknis yaitu ukuran dan fungsi yang kurang efektif. Sedangkan permasalahan PKL dikawasan pasar Gede Solo lebih kepada penempatan PKL yang kurang tertib.

¹⁵ www.indonesia.com

¹⁶ Kompas. Solo Kita

2.2.3. Parkir

Penyediaan lahan parkir adalah salah satu permasalahan utama dikawasan Malioboro, merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan kawasan.¹⁷

Lahan parkir yang ada di Yogyakarta sudah tidak memungkinkan lagi akibatnya parkir meluap sampai kesepanjang jalan dan tempat-tempat yang seharusnya di larang untuk parkir.¹⁸

BUS-BUS wisata di Alun-alun Utara Yogya itu 'bertumpukan', menutupi wajah keraton. Lihat pemandangan heboh itu jika tiba musim liburan sekolah. Di satu sisi, wong Jogja boleh bangga kotanya didatangi banyak turis sekolahan, sisi lain grenengan, "mbok parkir bus itu ditata..."¹⁹

Banyak sekali lokasi parkir dikawasan Malioboro, terutama sepanjang jalan sebelah timur. Arus kendaraan sangat padat hingga memacetkan kawasan ini. Kapasitas parkir yang kurang menyebabkan menyebabkan parkir kendaraan ditempatkan dikawasan pedestrian terutama sebelah timur. Ada beberapa Mal yang tidak menyediakan lahan parkir khusus sehingga menambah kemacetan disepanjang jalan Malioboro. Ini tidak hanya dialami disepanjang jalan Malioboro tetapi jalan-jalanlain dikota Yogyakarta. Banyak sekali parkir liar dijalan kota Yogyakarta. Sedangkan di Alun-alun utara merupakan pusat parkir bus wisatawan di kota Yogyakarta. Jumlah bus akan mencapai puncaknya ketika musim liburan tiba. Pengelolaan perparkiran yang kurang baik menyebabkan perletakan bus disana cenderung tidak teratur.

¹⁷ www.pustral-ugm.org

¹⁸ www.upik.yogya.go.id

¹⁹ www.minggu.com

2.3. Penyelesaian

2.3.1. Sirkulasi Pejalan Kaki

Revitalisasi terhadap kota tua Jakarta yang di bangun abad ke -17 dan 18 merupakan bagian dari rencana pemerintah kota Jakarta. Salah satu yang tempat yang akan di revitalisasi adalah Stasiun Jakarta kota yang berdesain klasik yang tersambungkan oleh sebuah jalan kecil menuju Taman Fatahillah. Dua tempat itu pula terhubung oleh terhubung oleh trotoar dan Kali Besar.

Pada tahun 1996, Budi Lim menawarkan konsep ruang terbuka di sepanjang Kali Besar. Jalan dan trotoar dipisah untuk memberi ruang lebih besar bagi pejalan kaki dan untuk aktivitas sosial lainnya. Di tepi Kali Besar diusulkan ditanami pohon-pohon palem raja dan diberi bangku-bangku dengan jarak tertentu. Maksudnya, untuk sirkulasi udara bagi orang yang berjalan di sana. Pertamanan dan pencahayaan diharapkan menambah kesan lebih berbudaya.²⁰

Kali Besar saat ini tengah “digarap” lewat program Kali Besar Bersih sebagai bagian dari Revitalisasi Kota Tua oleh Jakarta Old Town-Kotaku, yang dimotori Miranda Goeltom, Deputi Senior Bank Indonesia yang juga Ketua Dewan Pengurus Jakarta Old Town-Kotaku, bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU) DKI Jakarta, Suku Dinas PU Tata Air Jakarta Barat, Bank HSBC, dan Bank Indonesia.²¹

Upaya pemerintah kota dalam melakukan revitalisasi terhadap bangunan tua harus mempertimbangkan pendapat dari berbagai ahli arsitektur. Misalnya program yang ditawarkan Budi Lim . Dia adalah seorang arsitek lulusan Oxford yang mengerjakan sejumlah proyek konservasi di Inggris. Konsep yang dia tawarkan tentu akan

^{20&21} www.arsitekturindis.com

membantu program revitalisasi pemerintah supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

2.3.2. P K L

Maka muncullah gerobak prototype 2 in 1 (two in one) yang selain sebagai tempat menyimpan barang, sekaligus dapat digunakan sebagai tempat memajang dagangan.²²

Gerobak prototype 2 in 1 (two in one) merupakan alternative yang baik. Mengingat gerobak ini mempunyai fungsi ganda, berbeda dengan gerobak yang biasa digunakan PKL biasanya. Gerobak jenis ini tidak mengganggu PKL lain, karena ukurannya yang tidak memakan banyak tempat. Satu gerobak dapat digunakan sebagai meja tanpa harus membawa membawa meja tambahan. Gerobak ini juga dapat membawa menyimpan barang-barang yang diperlukan untuk berdagang.

“ Pemkot berusaha membangun citra Pasar Gede sehingga pengunjung kerasan. Kebersihan, ketertiban, kelengkapan alat-alat penunjang penunjang, perbaikan infrastruktur pasar berupa tempat mandi, cuci, dan kakus (MCK), air, serta keamanan pasar, terus diupayakan dalam koridor akuntabilitas pengelolaan pasar, “ jelasnya “²³

Pengelolaan pasar yang dilakukan Pemkot juga melibatkan Paguyuban-paguyuban yang ada dipasar itu. Selain itu perbaikan fasilitas-fasilitas pasar misalnya : penyediaan alat pemadam kebakaran. Mengingat alat pemadam kebakaran sangat penting ketika terjadi kebakaran. Kebakaran bisa saja terjadi setiap saat. Pihak pasar tidak harus menunggu pertolongan dari mobil pemadam kebakaran, tetapi tindakan yang pertama harus dilakukan adalah memadamkan

²² www.indomedia.com

²³ Kompas. Solo Kita

api itu dengan memanfaatkan alat pemadam kebakaran yang ada ditempat itu.

Untuk menangani masalah PKL di jalan Malioboro bersifat sangat teknis yaitu perbaikan gerobak yang dibawa PKL itu sendiri. Sedangkan penanganan PKL dipasar Gede langsung ditangani oleh instansi pemerintah kota tersebut. Penanganan PKL disana lebih bersifat menyeluruh serta melibatkan paguyuban yang ada disana. Mereka tidak dijadikan obyek tetapi juga subjek, karena langsung terlibat dalam penanganan masalah PKL tersebut.

2.3.3. Parkir

Menurut Manunk, 2005., parkir bawah tanah merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah perparkiran di Yogyakarta, kalau perlu tidak hanya alun-alun utara saja tetapi dibuat kantong-kantong parkir bawah tanah disetiap pusat keramaian di Yogyakarta dan apabila toko atau perusahaan, hotel dll yang akan membangun usaha di Yogyakarta harus menyediakan tempat parkir bawah tanah.²⁴

Dikatakan, kemungkinan membuat tempat-tempat parkir, misalnya di sebelah Utara DPRD yang kira-kira mampu menampung 2000 kendaraan tersebut, telah dilakukan pembicaraan sejak beberapa bulan lalu oleh Tim Prov. DIY dan kota. Dan kebetulan ada satu unit usaha dari Jakarta yang menawarkan kemungkinan investasi. Untuk itu kata Sultan, akan dicoba, orang masuk Malioboro itu berjalan kaki, tidak boleh naik kendaraan. Berarti harus ada tempat parkir memadai, agar JL mataram (belakang Malioboro) tidak macet.²⁵

Untuk mengatasi masalah perparkiran di Yogyakarta perlu adanya parkir bawah tanah disetiap pusat keramaian. Parkir bawah tanah tersebut bisa di mulai dari Stasiun Tugu sampai hingga Alun-

²⁴ www.upik.yogya.go.id

²⁵ www.pemda.diy.go.id

alun utara. Jalan-jalan yang menjadi pusat keramaian misalnya :
dijalan Malioboro harus berjalan kaki, tidak boleh ada kendaraan, tapi
untuk parkir bawah tanah perlu negosiasi.





BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III METODE PENELITIAN

Konflik kepentingan antara 2 pemakai jalan di Taman Sari, yaitu obyek wisata bersejarah ,tentu akan menjadi masalah tersendiri yang harus diselesaikan agar keberadaannya tidak menjadi berlarut-larut dan bertambah parah. Konflik kepentingan itu mengenai sirkulasi yang ada di Taman Sari. Yaitu kepentingan berbeda antara dua pemakai jalan dilokasi Taman Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaannya terdiri dari : teknik kuisisioner, interview, observasi, studi literatur. Sedangkan langkah-langkahnya adalah : Penentuan Variabel, penentuan jumlah populasi yang akan diteliti, jenis data yang dikumpulkan (data primer dan data sekunder). Berikut ini penjelasan- penjelasan dari point-point tersebut diatas yaitu :

3.1. Penentuan Variabel dan Sub Variable

Tabel 3.1 : Penentuan Variable dan Sub Variable

NO		Variabel	Sub Variabel
1	Aktifitas Sirkulasi	Kegiatan Masyarakat	Penduduk - Tempat Parkir - PKL - Sirkulasi Pengunjung - Sirkulasi
2	Faktor Fisik Ruang Sirkulasi	Kerusakan	- Kerusakan dinding pembatas - kerusakan sebagian bangunan - Kondisi Tangga Pulo Kenanga - Kondisi tangga dipulau Gumuling - tempat-tempat yang yang dijadikan petunjuk arah

3.2. Cara Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan dalam beberapa cara :

3.2.1. Pengumpulan Data Primer

a. Kuisisioner

Pengedaran kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan penduduk sekitar Taman Sari tentang keberadaan kondisi fisik bangunan Taman Sari, kegiatan yang mereka lakukan, penanda / petunjuk arah dan pengaruhnya terhadap kepentingan mereka. Untuk pengunjung Taman Sari, waktu penyebaran kuisisioner dilakukan pada waktu dan hari yang tepat. Dimana pengunjung lagi ramai. Kami memilih hari minggu, karena hari minggu adalah hari libur dan waktunya pada siang hari. Mengingat tempat wisata Taman Sari dibuka sampai pukul 03.00 sore. Jadi konsentrasi pengunjung ada pada siang hari. Pemberian kuisisioner kami lakukan ditempat-tempat yang sering dikunjungi dan merupakan pusat berkumpulnya pengunjung. Tempat itu adalah lokasi pemandian Taman Sari. Lokasi pemandian adalah bagian dari Taman Sari dimana konsentrasi pengunjung ada disana. Jadi lebih mudah mengedarkan kuisisioner.

Sedangkan untuk penduduk Taman Sari, cara mengedarkannya jauh lebih mudah dan setiap saat. Tetapi kuisisioner yang kami sebarakan diwaktu mereka tidak sedang beraktivitas. Untuk memilih yang tepat, dimana mereka tidak sedang beraktivitas.

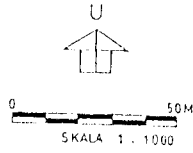
b. Observasi

- 1) Observasi terhadap sirkulasi pengunjung Taman Sari, bagaimana ruang geraknya ketika berada diluar maupun didalam objek Taman Sari yang dipengaruhi kondisi fisik bangunan dan kegiatan masyarakat sekitar Taman sari. Kondisi fisik bangunannya meliputi

: Kerusakan / reruntuhan sebagian bangunan Taman Sari, Kerusakan dinding pembatas lokasi Taman Sari yang sering dipergunakan oleh penduduk sekitar untuk sirkulasi, Kondisi Tangga dipulau Kenanga yang tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung, Kondisi tangga masuk bagian luar kearah sumur Gumuling yang tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung, yang sering dipergunakan oleh penduduk sekitar untuk sirkulasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan masyarakat Taman Sari meliputi kegiatan parkir di jalan masuk lokasi wisata Taman Sari, pedagang kaki lima. Untuk penanda / petunjuk arahnya yaitu : Kurangnya petunjuk arah yang membuat pengunjung kebingungan untuk menemukan tempat-tempat lokasi wisata Taman Sari.

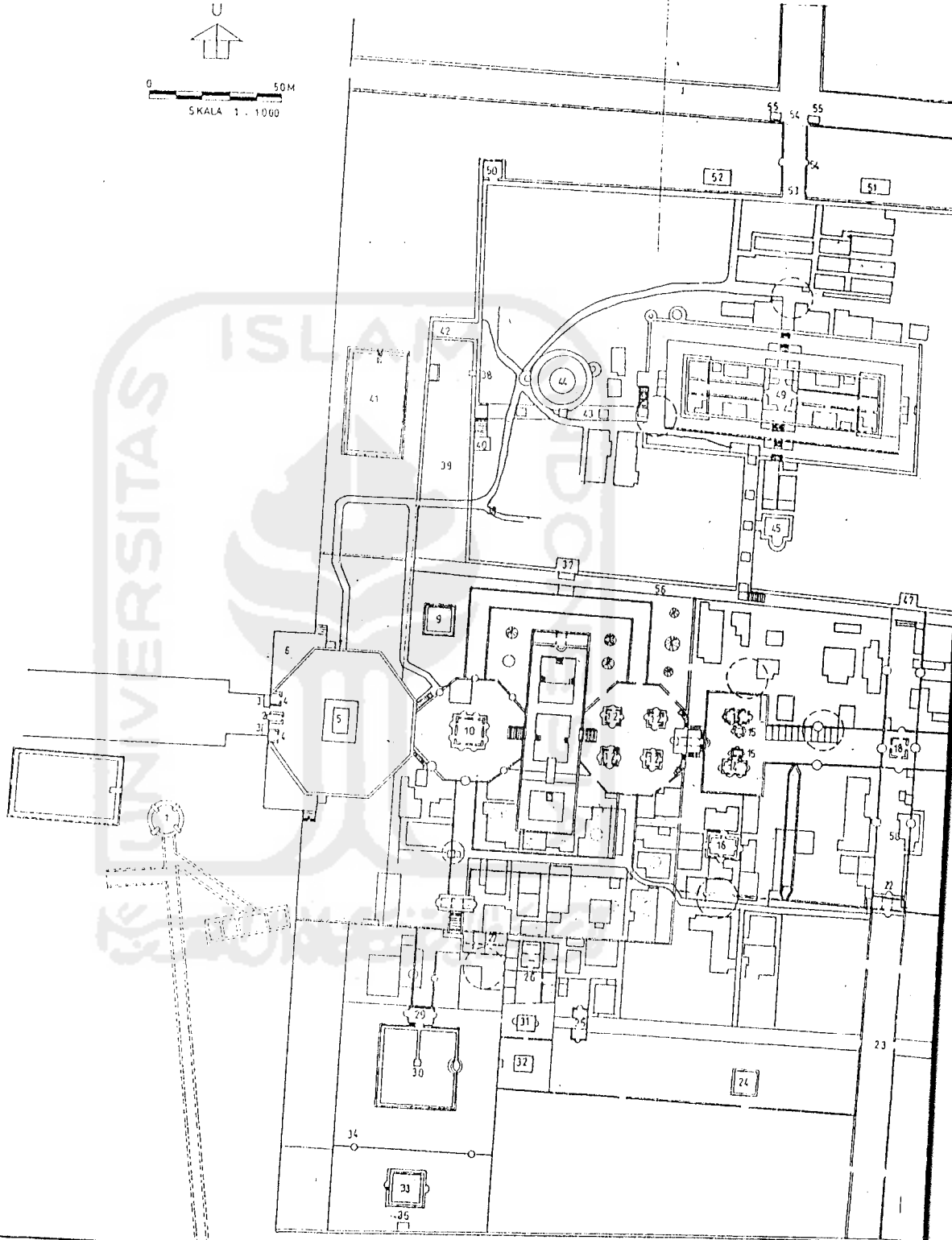
- 2) Membandingkan masing-masing masalah yang mempengaruhi sirkulasi pengunjung Taman Sari yang meliputi kondisi fisik bangunan, kegiatan masyarakat sekitar Taman Sari dan juga petunjuk arah. Masalah mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap sirkulasi pengunjung. Dengan mengetahui hal tersebut maka penyelesaian tiap-tiap masalah lebih fokus dan mengena sesuai dengan ringan beratnya masalah yang dihadapi.

Dalam melakukan observasi Dokumentasi foto sangat penting sebagai data eksisting bagian penelitian ini. Sesuai dengan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu jalan yang dipergunakan pengunjung untuk sirkulasi. Jalan yang dipergunakan pengunjung memiliki 2 pola sirkulasi yang berbeda sesuai dengan jalan masuknya. Dibawah ini adalah site plan yang menunjukkan 2 pola sirkulasi.



KETERANGAN

- 1 SUMUR BANDING
- 2 GERBANG PAGELARAN
- 3 GEDUNG JAGASATRU
- 4 GEDUNG MECAOSAN
- 5 MENGEORAN BESI
- 6 JASION BALKON TEMPAT MERIAH
- 7 GEDUNG SARAGENI
- 8 GEDUNG GAPURA AGUNG
- 9 KOLAM PENGHOBAN PEMANDIAN
- 10 GEDUNG LOTAK-LOPAK
- 11 PASANGGRAHAN UMJUL BINANGUN
- 12 GEDUNG SEKAWAN
- 13 GEDUNG GAPURA PANGGUNG
- 14 GEDUNG TEMANTEN
- 15 GEDUNG PERKUNJUKAN
- 16 GEDUNG TEMPAT LATIHAN MENARI
- 17 KOLAM LATIHAN RENANG
- 18 GEDUNG GANDEK
- 19 GEDUNG PENJAGAAN
- 20 GERBANG/GAPURA KENARI
- 21 GUMUK PEMANDANGAN
- 22 REGUL SEKITAR UNTUK PIKET
- 23 GEDUNG MALANG PECAOSAN DALEM PENANDON
- 24 KOLAM PEMANDIAN
- 25 GAPURA TAMAN UMJUL SAWI
- 26 KOMPLEKS PASANGGRAHAN TAMAN LEMOK SARI
- 27 GEDUNG MADANANAN / DAPUR
- 28 GERBANG GAPURA CAHIK
- 29 GEDUNG GARJITO
- 30 PEMANDIAN GARJITOWATI
- 31 GEDUNG BLAWONG
- 32 PASIRAMAN NDAL EM UMJUL SAWI
- 33 PEMANDIAN HOGOLUNTAK
- 34 KORI BUI ULAN
- 35 GERBANG PEKSIBERI
- 36 GEDUNG DAHDOS
- 37 POGANGAN PEKSIBERI
- 38 PINTU AIR
- 39 BANGSAL PANGGUNG SARI
- 40 PINTU GERBANG MASUK SUMUR GUMULUNG
- 41 KOLAM TLOGO MEMBLENG
- 42 GEDUNG PERAHU
- 43 URUNG URUNG
- 44 PULAU SUMUR GUMULUNG
- 45 PULAU PANEHUNG
- 46 SEGARAN
- 47 POGANGAN
- 48 JEMBATAN
- 49 PULAU KENANGA
- 50 GEDUNG PENAWI
- 51 GEDUNG PATEHAN
- 52 GEDUNG DAPUR
- 53 REGUL SE GANAN
- 54 REGUL PELENGKUNG
- 55 PENJAGAAN
- 56 MENGI DGGIL
- 57 GERBANG PULAU PANEHUNG
- 58 JALAN-JALAN



- KAWASAN BAWAHANAN
- TEMBUSAN PAS KRAPAK MELALUTURUNG BRUNG BAWAH TANAH
- TEBING
- o POI BUKA
- o POHON
- o SLOKAN
- o BAK KONTROL
- o TANGGA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

EVALUASI KEPENTINGAN ANTARA PENGUNJUNG
DAN PENDUDUK SEKITAR TAMAN SARI
TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHA	
	IR. WYRONO RAHARJO, M.ARCH	NAMA
NO. MAHASISWA		98 812
TANDA TANGAN		

3.2.2. Pengumpulan Data Sekunder

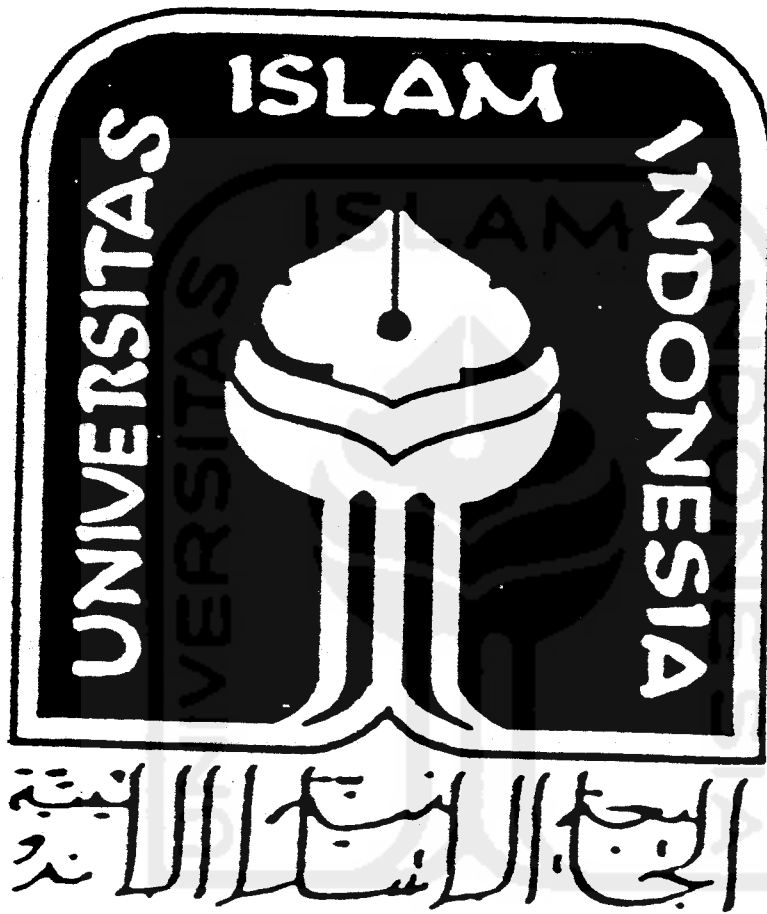
a. Studi Literatur

- Literatur sangat diperlukan sebagai acuan untuk mengkaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dilapangan dengan standar-standar yang diijinkan. Literatur / referensi yang diantaranya yang ada diperpustakaan UII, perpustakaan distudio perencanaan pariwisata, internet, atau media lainnya. Salah satu literatur yang diperlukan untuk mengetahui jumlah wisatawan / pengunjung diobyek wisata Taman Sari, perlu mengetahui Data jumlah wisatawanTaman Sari.

**Tabel 3.2 :Data Jumlah Wisatawan Taman Sari dari
Bulan Juli –Desember 2003**

NO	Bulan	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Juli	1.446	4.443	5.909
2	Agustus	1.975	2.535	4.510
3	September	295	9.780	10.075
4	Oktober	270	12.230	12.500
5	Nopember	235	14.365	14.600
6	Desember	758	2.576	3.334
	Jumlah			68.955

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya



BAB IV
DATA, ANALISADAN PEMBAHASAN

BAB IV

DATA, ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data

4.1.1. Data dalam kaitan dengan Konservasi

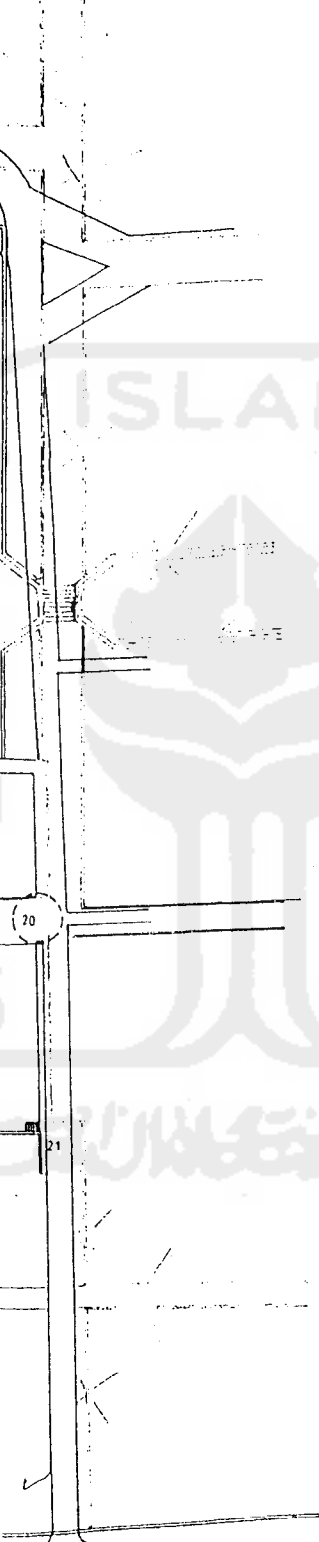
A. Area Konservasi

Area Konservasi yang ada di Taman Sari seperti terlihat pada keterangan site plan dibawah ini :



KEITERAN

- 1 SUKUT
- 2 GERB
- 3 GEDU
- 4 GEDL
- 5 PENG
- 6 JASTH
- 7 GEDU
- 8 GEDU
- 9 KOLA
- 10 GEDU
- 11 PASA
- 12 GEDU
- 13 GEDU
- 14 GEDU
- 15 GEDU
- 16 GEDL
- 17 KOLA
- 18 GEDU
- 19 GEDU
- 20 GERB
- 21 GUMU
- 22 REGG
- 23 GEDL
- 24 KOLAI
- 25 GAPP
- 26 KOMF
- 27 GEDU
- 28 GERB
- 29 GEDU
- 30 POKA
- 31 GEDU
- 32 PASIR
- 33 PEMA
- 34 KORI
- 35 GERB
- 36 GEDL
- 37 POGA
- 38 PINT
- 39 BANG
- 40 PINT
- 41 KOLA
- 42 GEDU
- 43 URUNJ
- 44 PULAI
- 45 PULAI
- 46 SEGA
- 47 POGA
- 48 JEMB
- 49 PULA
- 50 GEDU
- 51 GEDL
- 52 GEDU
- 53 REGG
- 54 REGG
- 55 PENJ
- 56 MERE
- 57 GERB
- 58 JALA



JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGSAHAN

B. Hambatan –hambatan yang berkaitan dengan Kenyamanan

Sirkulasi

Hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kenyamanan sirkulasi yang itu menjadi perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk meliputi beberapa aspek. Aspek-aspek itu adalah aspek kegiatan masyarakat dan aspek kondisi fisik Taman Sari. Beberapa hambatan yang ada dalam kegiatan masyarakat dan kondisi fisik Taman Sari sebagai berikut :

1. Kerusakan dinding pembatas yang dipergunakan sirkulasi penduduk sekitar Taman Sari.

Kerusakan dinding pembatas sekitar Gedung Temanten / tempat pembelian karcis di pergunakan oleh penduduk sekitar Taman Sari untuk sirkulasi. Tujuannya adalah sebagai jalan pintas agar lebih dekat penjangkauannya dengan jalan raya sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi lebih cepat dan lancar. Akan tetapi ini berlawanan dengan arus pengunjung yang datang ke Taman Sari dari jalan raya. Lihat gambar dibawah ini



**Dinding Pembatas sekitar tempat
Pembelian karcis**

Gambar 1.8

2. Tempat parkir

Parkir kendaraan yang ada di Taman Sari menempatkan jalan masuk Taman Sari sebagai parkir kendaraan roda empat. Kendaraan yang parkir disana kebanyakan adalah kendaraan pribadi dan bus sebagai kendaraan pengunjung. Kapasitas parkir untuk menampung kendaraan sangat terbatas, karena hanya mengandalkan jalan masuk sebagai lahan parkir.

Bagi penduduk yang mendapat bagian mengelola parkir, tentu keberadaan parkir menguntungkan karena bisa menjadi lahan usaha bagi mereka. Akan tetapi bagi sebagian kecil penduduk lainnya di sekitar Taman Sari yang menggunakan jalan masuk sebagai sirkulasi untuk aktifitas sehari-hari akan merasa terganggu oleh tempat parkir didekat jalan masuk tersebut. Sedangkan bagi pengunjung dengan parkir didekat lokasi wisata Taman Sari akan mempermudah penjangkauannya ke lokasi wisata. Gambar dibawah 1.3 dan 1.4



Parkir Mobil

Gambar 1.3



Parkir Mobil

Gambar 1.4

Penempatan parkir motor di sebelah tempat pembelian karcis, dari segi fungsi akan bercampur. Yaitu fungsi parkir motor antara pengunjung dengan karyawan. Dan itu akan menjadi

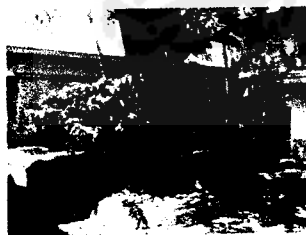
masalah seperti kepadatan dan kesesakan tempat parkir, karena tempat parkir tersebut terlalu kecil untuk menampung motor pengunjung dan karyawan. Lihat gambar di bawah ini



Parkir Motor
Gambar 1.5

3. Kerusakan / reruntuhan sebagian bangunan Taman Sari.

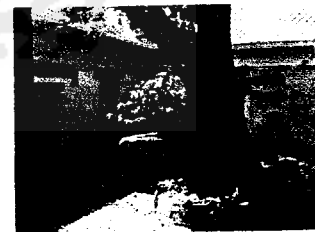
Reruntuhan sebagian bangunan Taman Sari tersebut mengganggu sirkulasi pengunjung yang lewat tempat itu. Ini terjadi disekitar Gedung Madaran kearah Pesanggrahan Ledok Sari yaitu adanya pembatas berupa reruntuhan tembok yang keberadaannya menghalangi sirkulasi pengunjung yang mau ke Pesanggrahan tersebut. Pengunjung harus melompati reruntuhan tembok tersebut jika mau ke pesanggrahan Ledok Sari. Lihat gambar dibawah ini



Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.14



Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.15



Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.16

4. Kondisi Tangga di Pulo Kenanga yang tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung.

Pengunjung yang datang ke pulo Kenanga biasanya naik ke lantai atas untuk melihat kota Jogja. Pengunjung yang mau naik ke lantai atas harus melewati tangga yang berada sebelah utara Pulo Kenanga. Untuk naik keatas, tidak bisa naik secara bersamaan, tetapi satu persatu. Karena lebar tangga yang tidak cukup untuk 2 orang. Kondisi tangga dipulo Kenanga memiliki sudut kemiringan yang tidak sesuai dengan pergerakan pengunjung, yaitu memiliki sudut kemiringan yang terlalu tinggi. Sehingga pengunjung merasa tidak nyaman. Dari segi keamanan tangga tersebut tidak memenuhi syarat, selain memiliki sudut yang terlalu tinggi, juga tidak memiliki pegangan disalah satu sisinya. Posisi tangga yang mengarah ke lantai atas tidak tertutup tetapi terbuka. Sehingga seharusnya diberi pegangan di kedua belah sisinya agar aman. Akan tetapi tangga tersebut hanya diberi satu pegangan, yang mana pegangan tangga tersebut hanya diberi satu besi melintang, sehingga bisa saja kalau tidak hati-hati akan terpeleset. Ini diperparah dengan lebar tangga yang relative sempit, sehingga kalau dua orang memiliki arah berlawanan, salah satu harus memiringkan badan atau menunggu yang lainnya lewat. Lihat gambar di bawah ini.



Kondisi Tangga di Pulau
Kenanga

Gambar 1.19

5. Kondisi tangga masuk bagian luar ke arah Sumur Gumuling tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung.

Letak Sumur Gumuling jika dari Pulo Kenanga, arahnya di sebelah timurnya. Pengunjung yang mau masuk ke sumur Gumuling harus melewati tangga masuk yang berada disudut bagian utara pintu masuk ke Sumur Gumuling. Jalan menuju ke Sumur Gumuling harus melewati pelataran rumah warga yang mengindikasikan pemilik pelataran tersebut menjadi terganggu privasinya. Sementara pengunjung juga merasa risih untuk masuk ke Sumur Gumuling karena harus melewati pelataran rumah orang. Ditambah lagi letaknya yang sedikit membingungkan. Lihat gambar di bawah ini



Kondisi Tangga Sumur Gumuling

Gambar 1.17

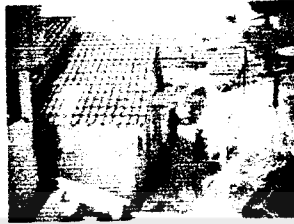
6. **Kurangnya petunjuk arah yang membuat pengunjung kebingungan untuk menemukan tempat-tempat lokasi wisata Taman Sari.**

Objek wisata Taman Sari merupakan tempat bersejarah yang selalu dikunjungi pengunjung. Petunjuk arah merupakan bagian yang penting agar pengunjung tidak kebingungan menemukan tempat-tempat wisata Taman Sari. Dilokasi Taman Sari itu sendiri, simbol / tanda yang berhubungan dengan petunjuk arah dilokasi dan jalan-jalannya masih kurang. Pengunjung kadang harus bertanya kepada warga sekitar, karena kebingungan menemukan lokasi wisata yang mereka cari. Berikut ini adalah gambar-gambar yang biasa menjadi petunjuk arah bagi para pengunjung



Gerbang Kenari

Gambar 1.1



Gerbang masuk
Pulo Kenanga

Gambar 1.18



Gedung lopak-lopak

Gambar 1.14

7. Pedagang kaki lima

Adanya tempat wisata Taman Sari tentunya sangat menguntungkan warga sekitarnya. Terutama sebagai tempat usaha penduduk sekitar. Tempat usaha yang didirikan, keberadaannya mempersempit lebar jalan dan mengganggu aktifitas sirkulasi yang lain. Lalu lalangnya pedagang ataupun posisi dan letaknya mengganggu kenyamanan sirkulasi pengunjung. Contohnya : pedagang kaki lima yang didirikan di jalan antara Gedung lopak-lopak dengan Gedung Carik. Contoh lainnya adalah penempatan becak-becak di jalan yang difungsikan untuk sirkulasi pengunjung. Lihat gambar di bawah ini



Letak PKL di jalan

Menuju ke
Gerbang Carik

Gambar 1.17



Letak becak di
jalan pulang
Pengunjung

Gambar 1.18



Letak PKL di Jalan
masuk Taman
Sari

Gambar 1.6

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1. Analisa antara perbedaan kepentingan pengunjung dengan penduduk mengenai kegiatan Masyarakat yang ada di Taman Sari.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan masyarakat terhadap perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Dengan diketahuinya pengaruh kegiatan masyarakat tersebut, kemudian membandingkan hubungan keduanya, sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kepentingan yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan kepentingan itu, terhadap kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penduduk Taman Sari, kami melakukan beberapa metode. Ada beberapa macam metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan kepentingan terhadap kenyamanan sirkulasi yaitu melalui observasi, baik observasi dilapangan ataupun perbandingan dengan literatur yang berkaitan / memuat tentang Taman Sari, terutama pada akses sirkulasi di Taman Sari. Untuk memperkuat data yang kami peroleh, maka kami lakukan dengan penyebaran kuisisioner. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan keduanya terhadap perbedaan kepentingan itu, berapa besar persentase keduanya terhadap perbedaan kepentingan terhadap kenyamanan sirkulasi, sehingga dapat diketahui hasilnya. Caranya dengan membedakan kelompok kuisisioner pengunjung dan penduduk. Tiap kelompok kuisisioner pengunjung dan penduduk dibedakan lagi dengan jumlah persentase S = setuju, KS = kurang setuju, TS = tidak setuju, TH = tidak tahu. Dari sini dapat diketahui persentase yang mana yang paling besar, sehingga dari persentase yang dominan / besar, baik dari pengunjung dan penduduk dapat dihubungkan, diperbandingkan, kemudian dapat

diambil kesimpulan. Caranya, dari perbandingan dan hubungan itu ada yang sama-sama setuju, kurang setuju, tidak setuju. Ada juga yang tidak sama yaitu setuju dengan tidak setuju, setuju dengan kurang setuju. Dari yang sama-sama setuju, tidak setuju, kurang setuju dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut memiliki persamaan kepentingan yaitu sama-sama mendukung atau memiliki opini / pendapat dengan tujuan yang sama pula. Sedangkan yang tidak sama dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut memiliki perbedaan kepentingan yaitu pendapat / opini keduanya saling bertolak belakang atau berlawanan. Kecuali pendapat / opini yang dihubungkan dengan tidak tahu dengan persoalan dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak memiliki korelasi / hubungan sehingga tidak bisa diambil kesimpulan. Baik hubungan setuju dengan tidak tahu, kurang setuju dengan tidak tahu, tidak setuju dengan tidak tahu, tidak tahu dengan tidak tahu. Dibawah ini adalah tabel persentase dari hasil kuisisioner yang kami sebarakan.

Tabel 4.1. Persentase Kuisisioner Kegiatan Penduduk Taman Sari

no	Pertanyaan	Pengunjung				Penduduk			
		S %	KS %	TS %	TH %	S %	KS %	TS %	TH %
1	Menurut anda, seharusnya kendaraan boleh masuk lokasi wisata Taman Sari?	6	13	32	3	31	3	9	3
2	Menurut anda, apakah kegiatan parkir yang ada dijalan masuk Taman Sari mengganggu kenyamanan sirkulasi?	19	9	22	3	9	3	29	6

3	Apakah parkir yang ada didekat lokasi Taman Sari mempermudah pencapaian ke lokasi wisata?	45	0	3	3	49	0	0	0
4	Menurut anda, apakah PKL mengganggu sirkulasi pengunjung?	16	10	23	0	3	10	38	0
5	Apakah becak" yang ditempatkan dipinggir jalan mengganggu sirkulasi pengunjung ?	22	9	9	0	13	17	30	0
6	Apakah becak" yang ada dijalan tersebutkan perlu ditempatkan dalam area khusus / dalam satu tempat?	42	0	0	0	33	4	21	0
7	Apakah penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi anda?	10	0	28	14	10	0	17	21
8	Menurut anda, jalan yang melewati pelataran rumah yang ada dijalan masuk kesumur Gumuling dari timur mengganggu kenyamanan sirkulasi anda ?	7	2	4	3	6	1	5	2
	JUMLAH	52	14	39	10	49	11	46	11

A. Beberapa macam persoalan kuisisioner mengenai kegiatan masyarakat Taman Sari.

1. Menurut anda, seharusnya kendaraan boleh masuk lokasi wisata Taman Sari ?

a. Pengunjung

TS = 32 % kendaraan yang masuk ke lokasi Taman Sari dapat mengganggu kenyamanan gerak pengunjung ketika berjalan ke lokasi wisata. Masuknya kendaraan ke lokasi wisata akan menghambat jalan pengunjung. Karena jalan masuk dari gerbang Kenari yang selalu digunakan pengunjung sebagai akses utama untuk ke lokasi Taman Sari juga digunakan oleh kendaraan.

b. Penduduk

S = 31 % Masuknya kendaraan Ke Taman Sari menurut responden tidak begitu mempengaruhi sirkulasi mereka. Akan tetapi mempengaruhi aspek yang lain. Aspek tersebut adalah aspek ekonomi penduduk setempat. Dengan masuknya kendaraan ke lokasi wisata, penduduk setempat dapat menarik retribusi, sehingga bisa menjadi lahan usaha baru.

c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai masuknya kendaraan ke lokasi wisata Taman Sari.

❖ TS = 32 % ←————→ S = 31 %

32 % responden dari pengunjung tidak setuju jika kendaraan masuk lokasi wisata Taman Sari. Karena pengunjung menginginkan kebutuhan sirkulasinya menjadi nyaman, tidak terganggu dengan adanya kendaraan yang masuk ke lokasi wisata. Sedangkan 31 % dari penduduk setuju jika kendaraan masuk ke lokasi wisata, karena keberadaannya menguntungkan penduduk setempat. Keuntungan itu adalah menciptakan lahan usaha baru bagi mereka. Kendaraan yang masuk ke lokasi wisata dapat ditarik retribusi parkir, yang pengelolaannya dilakukan oleh penduduk setempat. Hubungan sirkulasi antara pengunjung dan penduduk Taman Sari menimbulkan perbedaan kepentingan antara keduanya. Perbedaan kepentingan tersebut adalah pengunjung menginginkan agar kebutuhan sirkulasinya tidak terganggu oleh kendaraan yang masuk baik dari pengunjung itu sendiri atau dari penduduk. Sedangkan dari penduduk menginginkan kendaraan pengunjung masuk ke Taman Sari, karena penarikan retribusi tiap kendaraan pengunjung bisa menjadi lahan usaha baru bagi penduduk.

2. Menurut anda, apakah kegiatan parkir yang ada di jalan masuk Taman Sari mengganggu kenyamanan sirkulasi

a. Pengunjung

TS = 22 % 22 % responden tidak setuju jika kegiatan parkir di jalan mengganggu kenyamanan sirkulasi. Dari 22 % ini, responden mempunyai tujuan untuk memperpendek jarak mereka dengan lokasi yaitu dengan merapatkan kendaraannya ke lokasi wisata.

b. Penduduk

TS = 29 % Sedangkan 29 % responden dari penduduk tidak setuju jika kegiatan parkir yang di jalan masuk Taman Sari mengganggu kenyamanan sirkulasi. Kegiatan parkir yang ada di jalan masuk, bisa menguntungkan bagi penduduk sekitar. Adanya kendaraan yang ada ditempat tersebut dapat ditarik retribusi parkir.

c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari apakah kegiatan parkir yang ada di jalan masuk Taman Sari mengganggu kenyamanan sirkulasi

❖ TS = 22% ←————→ TS = 29 %

Dari hubungan perbandingan antara pengunjung dan penduduk dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama tidak setuju jika kegiatan parkir yang ada di jalan masuk Taman Sari mengganggu kenyamanan sirkulasi. Hal ini tidak sesuai dengan persepsi awal yang mengatakan ada perbedaan kepentingan antara keduanya. Jadi dilihat dari opini diatas maka adanya perbedaan kepentingan tidak terbukti.

3. Apakah parkir yang ada didekat lokasi Taman Sari mempermudah pencapaian ke lokasi wisata.

a. Pengunjung

S = 45 % 45 % responden dari pengunjung setuju jika parkir yang ada di lokasi wisata Taman Sari mempermudah pencapaian ke lokasi wisata. Ini disebabkan lokasi parkir dekat dengan tempat pembelian karcis, setelah turun dari kendaraan pengunjung hanya berjalan

beberapa meter saja ke tempat masuk wisata Taman Sari.

b. Penduduk

S = 49 % 49 % responden dari penduduk setuju jika parkir yang ada dilokasi wisata mempermudah pencapaian ke lokasi wisata. Persepsi ini karena adanya area parkir yang ada dijalan masuk tersebut menguntungkan penduduk setempat. Retribusi parkir tiap kendaraan pengunjung yang masuk bisa menjadi lahan usaha baru. Sedangkan pengaruhnya terhadap sirkulasinya, penduduk bisa menyesuaikan dengan cepat kondisi yang ada.

c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari apakah parkir yang ada didekat lokasi Taman Sari mempermudah pencapaian ke lokasi wisata.

❖ S = 49 % ←————→ S = 49 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, keduanya setuju jika parkir yang ada didekat lokasi Taman Sari mempermudah pencapaian ke lokasi wisata. Hal ini tidak sesuai dengan persepsi awal yang mengatakan ada perbedaan kepentingan antara keduanya. Dari hasil persentase kuisisioner untuk penduduk Taman Sari sesuai dengan persepsi awal. Sedangkan untuk pengunjung, persepsi awal tidak sesuai dengan jumlah responden. Ini mungkin dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Maksudnya responden bisa menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada.

4. Menurut anda, apakah PKL mengganggu sirkulasi pengunjung.

a. Pengunjung

TS = 23 % 23 % responden dari pengunjung menyatakan tidak setuju jika PKL mengganggu sirkulasi pengunjung. Ini tidak sesuai dengan persepsi awal yang menyatakan kegiatan PKL mengganggu sirkulasi pengunjung. Ada bentuk-bentuk penyesuaian pengunjung terhadap keberadaan PKL yang berada di jalan masuk Taman Sari.

b. Penduduk

TS = 38 % Sedangkan 38 % responden dari penduduk menyatakan tidak setuju jika kegiatan PKL mengganggu sirkulasi pengunjung. Karena PKL adalah sebagian dari usaha penduduk setempat. Penduduk memanfaatkan kawasan bersejarah yang mereka tinggali untuk berdagang.

c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari PKL.

❖ TS = 23 % ←————→ TS = 38 %

Dari persentase keduanya yaitu pengunjung dan penduduk Taman Sari, tidak sesuai dengan persepsi awal yaitu kegiatan PKL mengganggu sirkulasi pengunjung. Padahal kalau dilihat dari hasil responden, menunjukkan sebaliknya. Jadi tidak ada perbedaan kepentingan antara keduanya.

5. Apakah becak-becak yang ditempatkan dipinggir jalan mengganggu sirkulasi pengunjung.

a. Pengunjung

S = 22 % 22% responden dari pengunjung setuju kalau becak-becak yang ditempatkan dipinggir jalan mengganggu sirkulasi pengunjung. Ini karena gerak pengunjung untuk mencapai lokasi-lokasi tertentu menjadi terbatas. Jalan yang disediakan untuk pengunjung dengan kelebaran tertentu menjadi berkurang, karena posisi becak-becak yang mengurangi badan jalan.

b. Penduduk

TS = 30 % Sedangkan 30 % responden dari penduduk tidak setuju jika becak-becak yang ditempatkan dipinggir jalan mengganggu sirkulasi pengunjung. Becak-becak tersebut merupakan bagian dari mata pencaharian penduduk sekitar. Walaupun ada juga penduduk dari luar yang menjadi tukang becak di Taman Sari. Mereka memanfaatkan kawasan bersejarah untuk mencari pendapatan.

c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai becak-becak yang ditempatkan dipinggir jalan

❖ S = 22 % ←—————→ TS = 30 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, pengunjung setuju jika becak-becak yang ditempatkan dipinggir jalan mengganggu sirkulasinya. Sedangkan penduduk Taman Sari mengatakan sebaliknya. Dari sini kita sudah dapat menyimpulkan bahwa

terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya. Dari pengunjung menginginkan agar jalan-jalan yang mereka lewati terbebas dari becak, agar kenyamanan dalam bergerak terpenuhi. Sedangkan dari penduduk tersebut menginginkan becak-becak tersebut tetap berada di jalan-jalan tersebut. Jalan-jalan itu menurut mereka adalah letak yang strategis untuk mencari pendapatan.

6. Apakah becak-becak yang ada di jalan tersebut perlu ditempatkan dalam area khusus / dalam satu tempat ?

a. Pengunjung

S = 42 % 42 % responden dari pengunjung setuju jika becak-becak ditempatkan dalam satu area / dalam satu tempat. Disini pengunjung menginginkan agar becak-becak tersebut tidak mengganggu aktifitas sirkulasinya, jadi becak-becak itu perlu ditempatkan dalam satu tempat.

b. Penduduk

S = 33 % 33 % responden dari penduduk setuju jika becak-becak ditempatkan dalam satu area / dalam satu tempat. Penduduk menginginkan becak-becak tersebut tidak berpencar atau terpisah. Sehingga harus ada pengelolaan khusus untuk becak-becak di Taman Sari. Dengan pengelolaan yang kurang baik maka hasil pendapatan merekapun kurang maksimal. Sedangkan pengaruh terhadap sirkulasi mereka / penduduk, ada bentuk-bentuk penyesuaian terhadap sirkulasinya.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai becak-becak yang ada di jalan tersebut perlu ditempatkan dalam area khusus / dalam satu tempat

$$\diamond S = 42 \% \longleftrightarrow S = 33 \%$$

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, pengunjung dan penduduk sama-sama setuju jika becak-becak ditempatkan dalam satu area / dalam satu tempat. Ini membuktikan tidak ada perbedaan kepentingan antara keduanya.

7. Apakah penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi anda.

a. Pengunjung

TS = 28% 28 % responden dari pengunjung tidak setuju jika penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Karena keranjang sampah yang ada digedung kenanga letaknya disudut bangunan yang jarang dilewati pengunjung. Pengunjung yang ada dipulau kenanga biasanya langsung ke lantai atas bangunan kenanga. Jadi persepsi awal tidak sesuai dengan hasil responden.

b. Penduduk

TH = 21 % Sedangkan 21 % responden dari penduduk tidak tahu penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi.

Keberadaan keranjang sampah yang tidak begitu kelihatan, menyebabkan persoalan ini tidak begitu jelas. Letak tempat tinggal yang saling berjauhan dengan gedung Kenanga, kadang tidak begitu memperhatikan hal-hal seperti itu. Walaupun berdekatan dengan dengan gedung kenanga, mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

- c. Perbandingan Persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga.

❖ TS = 28 % \longleftrightarrow TH = 21 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, responden dari pengunjung tidak setuju penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi anda. Pendapat ini tidak sesuai dengan persepsi awal. Dari sini responden tidak begitu memperdulikan bau yang ditimbulkan oleh sampah sekitar. Ada bentuk-bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan, dan cenderung mengabaikan faktor-faktor seperti itu. Sedangkan responden dari penduduk tidak tahu penempatan keranjang sampah yang diletakkan disudut bagian timur bangunan. Dari sini, memang letak dari keranjang sampah itu sendiri tidak diletakkan dibagian dari jalan utama, tetapi diletakkan di sudut bangunan yang itu memang lepas dari pandangan umum. Dari hubungan keduanya, tidak adanya perbedaan kepentingan. Karena kelompok responden yang kemungkinan ada perbedaan kepentingan, tidak terbukti. Ini

dapat dilihat dari hasil persentase responden diatas, yang menunjukkan salah satu kelompok, yaitu penduduk tidak tahu dengan persoalan tersebut.

8. Menurut anda, mengenai jalan yang melewati pelataran rumah yang dijalan masuk kesumur Gumuling dari pulo Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi

a. Pengunjung

S = 23 % 23 % responden dari pengunjung setuju jika jalan yang melewati pelataran rumah yang ada di jalan masuk kesumur gumuling dari arah pulo Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Dari pendapat responden diatas, dapat dapat disimpulkan bahwa pengunjung menginginkan aktifitas sirkulasi ketempat-tempat wisata tidak terganggu, karena harus melewati pelataran rumah penduduk.

b. Penduduk

S = 20 % Sedangkan 20 % responden dari penduduk mengatakan setuju jika jalan yang melewati pelataran rumah yang ada dijalan masuk ke sumur gumuling dari arah pulo kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Dari hasil responden diatas sesuai dengan persepsi awal. Ini membuktikan bahwa penduduk menginginkan rumah dan pelataran mereka tidak boleh terganggu karena keberadaan pengunjung yang melewati pelataran rumah mereka.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai jalan yang melewati pelataran rumah yang dijalan masuk kesumur Gumuling.

❖ $S = 23\%$ ←————→ $S = 20\%$

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, mereka sama-sama setuju jika jalan yang melewati pelataran rumah yang ada di jalan masuk ke sumur gumuling dari arah pulo Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Dari hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase responden antara pengunjung dan penduduk tidak sesuai dengan persepsi awal yaitu adanya perbedaan kepentingan. oleh karena itu persepsi tersebut tidak terbukti.

4.2.2. Analisa antara perbedaan kepentingan pengunjung dengan penduduk mengenai kondisi fisik yang ada di Taman Sari.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi fisik terhadap perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Dengan diketahuinya pengaruh kondisi fisik tersebut, kemudian membandingkan hubungan keduanya, sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kepentingan yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan kepentingan itu, terhadap kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penduduk Taman Sari, kami melakukan beberapa metode. Ada beberapa macam metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan kepentingan terhadap kenyamanan sirkulasi yaitu melalui observasi, baik observasi dilapangan ataupun perbandingan dengan literatur yang berkaitan / memuat tentang Taman Sari, terutama pada akses sirkulasi di Taman Sari. Untuk memperkuat data yang kami peroleh, maka kami lakukan dengan

penyebaran kuisioner. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan keduanya terhadap perbedaan kepentingan itu, berapa besar persentase keduanya terhadap perbedaan kepentingan terhadap kenyamanan sirkulasi, sehingga dapat diketahui hasilnya. Caranya dengan membedakan kelompok kuisioner pengunjung dan penduduk. Tiap kelompok kuisioner pengunjung dan penduduk dibedakan lagi dengan jumlah persentase S = setuju, KS = kurang setuju, TS = tidak setuju, TH = tidak tahu. Dari sini dapat diketahui persentase yang mana yang paling besar, sehingga dari persentase yang dominan / besar, baik dari pengunjung dan penduduk dapat dihubungkan, diperbandingkan, kemudian dapat diambil kesimpulan. Caranya, dari perbandingan dan hubungan itu ada yang sama-sama setuju, kurang setuju, tidak setuju. Ada juga yang tidak sama yaitu setuju dengan tidak setuju, setuju dengan kurang setuju. Dari yang sama-sama setuju, tidak setuju, kurang setuju dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut memiliki persamaan kepentingan yaitu sama-sama mendukung atau memiliki opini / pendapat dengan tujuan yang sama pula. Sedangkan yang tidak sama dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut memiliki perbedaan kepentingan yaitu pendapat / opini keduanya saling bertolak belakang atau berlawanan. Kecuali pendapat / opini yang dihubungkan dengan tidak tahu dengan persoalan dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak memiliki korelasi / hubungan sehingga tidak bisa diambil kesimpulan. Baik hubungan setuju dengan tidak tahu, kurang setuju dengan tidak tahu, tidak setuju dengan tidak tahu, tidak tahu dengan tidak tahu. Di bawah ini adalah tabel persentase dari hasil kuisioner yang kami sebar.

Tabel 4.2. Persentase Kuisisioner Kondisi Fisik Taman Sari

no	Pertanyaan	Pengunjung				Penduduk			
		S %	KS %	TS %	TH %	S %	KS %	TS %	TH %
1	Apakah kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi mengganggu anda ?	21	4	4	13	8	17	29	4
2	Apakah kerusakan yang ada dinding pembatas tempat pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnovasi ulang	38	0	0	4	50	0	0	8
3	Apakah reruntuhan / kerusakan sebagian bangunan Taman Sari yang ada digedung Madaran mengganggu sirkulasi	7	14	21	37	7	0	7	7
4	Apakah perlu dibuat jalan untuk sirkulasi pengunjung ditempat kerusakan tersebut	29	6	0	0	35	0	24	6
5	Apakah sudut kemiringan tangga yang menuju lantai atas gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi anda	18	7	14	11	7	4	35	4
6	Apakah lebar tangga yang menuju kelantai atas gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi	28	0	18	4	4	4	35	7
7	Apakah sudut kemiringan tangga disebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan anda	15	8	15	8	12	4	30	8
8	Apakah lebar tangga yang berada dijalan masuk kesumur mengganggu kenyamanan sirkulasi anda	21	0	14	11	11	4	39	0

9	Menurut anda, apakah Gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah kejalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari	25	0	0	25	25	7	7	11
10	Menurut anda, apakah gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ketempat lokasi lain Taman Sari ?	7	11	0	32	21	4	7	18
11	Menurut anda, apakah gerbang masuk kearah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga	11	4	4	25	26	4	7	11
12	Menurut anda, apakah jalan menuju kesumur Gumuling cukup membingungkan	14	4	11	21	25	7	18	0
13	Menurut anda, apakah masjid dekat terowongan kearah tempat pembelian karcis lokasi wisata Taman Sari ?	14	7	11	18	14	4	18	14
14	Apakah perlu penanda / petunjuk arah untuk ketempat objek wisata Taman Sari ?	38	0	0	0	58	0	0	4

B. Beberapa macam persoalan kuisisioner mengenai kegiatan masyarakat Taman Sari.

1. Apakah kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang dipergunakan mengganggu anda ?

a. Pengunjung

S = 21 % 21 % responden dari pengunjung setuju jika kerusakan pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang dipergunakan sirkulasi oleh sebagian penduduk mengganggu kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ini karena kerusakan di dinding pembatas tersebut

terletak di area tempat pembelian karcis. Yang mana area tersebut seharusnya bebas dari keluar masuk kendaraan.

b. Penduduk

TS = 29 % Sedangkan 29 % responden dari penduduk tidak setuju jika kerusakan pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang dijadikan sirkulasi untuk penduduk mengganggu sirkulasi pengunjung. Karena kerusakan pembatas tersebut memang dijadikan sebagai sirkulasi utama / sirkulasi satu-satunya untuk penduduk yang rumahnya terletak disebelah dinding pembatas tersebut. Jadi penduduk tidak menghendaki jalan tersebut ditutup atau dipindah. Karena rumah disekitar mereka sudah ditutup oleh bangunan-bangunan situs Taman Sari.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis

❖ S = 21 % ←————→ TS = 29 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, pengunjung setuju jika kerusakan pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang dipergunakan sirkulasi oleh sebagian penduduk mengganggu kenyamanan sirkulasi pengunjung. Sedangkan responden dari penduduk mengatakan sebaliknya.

2. Apakah kerusakan yang ada di dinding pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnofasi ulang.

a. Pengunjung

S = 38 % 38 % responden dari pengunjung menyatakan setuju jika dinding pembatas pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnofasi ulang. Ini karena ada sebagian pengunjung menginginkan aspek keindahan bangunan, tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Sehingga perbaikan perlu dilakukan.

b. Penduduk

S = 50 % Sedangkan 50 % responden dari penduduk menyatakan setuju jika dinding pembatas pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnofasi ulang. Penduduk menganggap perlu adanya perbaikan bangunan, agar keberadaannya tidak membahayakan penduduk yang lewat tempat itu.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman kerusakan yang ada di dinding pembelian karcis yang dipergunakan untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnofasi ulang.

❖ **S = 38 %** ←————→ **S = 50 %**

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, mereka sama-sama setuju jika dinding pembatas pembelian karcis yang dipergunakan

untuk sirkulasi perlu diperbaiki / direnovasi ulang. Dari sini dapat diketahui bahwa pengunjung dan penduduk menginginkan keindahan pada suatu bangunan serta keamanan dan kenyamanan terjaga dari reruntuhan bangunan. Berarti ini tidak sesuai dengan persepsi awal yang mengatakan adanya perbedaan kepentingan keduanya.

3. Apakah reruntuhan / kerusakan sebagian bangunan Taman Sari yang ada di gedung Madanaran mengganggu sirkulasi.

a. Pengunjung

TH = 37 % 37 % responden dari pengunjung tidak tahu reruntuhan / kerusakan sebagian bangunan Taman Sari yang ada di gedung Madanaran mengganggu sirkulasi. Ini disebabkan karena pengunjung jarang / sedikit yang datang ke tempat itu. Gedung Madanaran merupakan bagian dari Taman Sari yang keberadaannya belum direnovasi dan disekitarnya terdapat reruntuhan bangunan yang tidak terurus.

Sedangkan jumlah responden dari penduduk yang setuju, tidak setuju, tidak tahu memiliki angka yang sama yaitu 7 %. Penduduk yang setuju terhadap persoalan diatas, karena reruntuhan sekitar gedung madanaran tersebut, kadang-kadang cukup menyulitkan sirkulasi pengunjung yang mau lewat tempat itu. Salah satu contoh, ada reruntuhan dinding melintang yang keberadaannya menghalangi

sirkulasi pengunjung, sehingga kadang-kadang ketika pengunjung mau lewat tempat itu, harus melompati reruntuhan dinding. Sebagai penduduk Taman Sari, perbaikan lokasi situs tanpa mengurangi keaslian bangunan tentu menguntungkan penduduk Taman Sari. Karena dengan baiknya fasilitas, minat wisatawan ke Taman Sari akan bertambah banyak. Karena semakin banyak wisatawan yang datang ke Taman Sari tentu pendapatan usaha mereka akan bertambah pula.

b. penduduk

TS = 7 %

7% responden dari penduduk tidak setuju, karena mereka menganggap lokasi situs yang ada saat ini merupakan bagian dari sejarah. Perbaiki apapun itu akan mengurangi keaslian bangunan bersejarah itu sendiri. Lagi pula bangunan yang telah ada adalah bangunan yang di bangun oleh raja / sultan mereka, dan ini sudah menjadi ketetapan. Jadi dengan merubah apapun ditempat itu berarti merubah ketetapan raja / sultan mereka.

TH = 7 %

7 %responden dari penduduk tidak tahu, karena disini responden tempat tinggal mereka berjauhan dengan dengan lokasi situs. Dan juga pemahaman, kepekaan akan lingkungan bersejarah masih kurang / tidak paham. Mereka sibuk dengan aktivitas mereka sendiri-

sendiri, dan tidak begitu memperdulikan keadaan dan kondisi kawasan mereka.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari reruntuhan / kerusakan sebagian bangunan Taman Sari yang ada di gedung Madanaran.

$$\diamond \text{ TH} = 37 \% \longleftrightarrow \text{S, TS, TH} = 7\%$$

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, dapat diketahui tidak ada korelasi antara keduanya, jadi tidak bisa dibuat kesimpulan yang diambil dari hubungan tersebut.

4. Apakah perlu dibuat jalan untuk sirkulasi pengunjung ditempat kerusakan tersebut.

- a. Pengunjung

S = 29 % 29 % responden dari pengunjung setuju dibuat jalan untuk sirkulasi pengunjung ditempat kerusakan tersebut. Mereka menginginkan untuk dibuat jalan disekitar disekitar gedung madanaran. Ini karena untuk memperlancar gerak pengunjung ketika melewati gedung Madanaran. Dgedung Madanaran memang tidk ada jalan khusus bagi pengunjung sehingga kadang-kadang pengunjung harus melewati reruntuhan tembok yang ada disekitar reruntuhan tersebut.

- b. Penduduk

S = 35 % Sedangkan 35 % responden setuju dibuat jalan untuk sirkulasi pengunjung ditempat kerusakan tersebut. Penduduk juga menginginkan supaya dibangun jalan untuk gedung tersebut. Supaya

bagian dari Taman Sari yang mana, mereka menganggap itu sudah menjadi ketetapan raja / sultan, jadi bentuk yang ada dibangun tersebut tidak bisa diubah.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai sudut kemiringan tangga yang menuju lantai atas gedung kenanga.

❖ S = 18 % ←—————→ TS = 35 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, pengunjung setuju jika sudut kemiringan tangga yang menuju lantai atas gedung mengganggu kenyamanan. Sedangkan penduduk mengatakan yang sebaliknya. Dari hubungan diatas terdapat perbedaan kepentingan terhadap keduanya yaitu pengunjung menginginkan perubahan dibagian tangga menuju lantai atas, karena sudut kemiringan terlalu tinggi sedangkan penduduk tidak menginginkan perubahan ditangga tersebut, karena sudah menjadi ketetapan.

6. Apakah lebar tangga yang menuju ke lantai atas gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi

a. Pengunjung

S = 28 % 28 % setuju lebar tangga yang menuju ke lantai atas gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Responden disini menganggap lebar tangga tidak sesuai dengan kenyamanan gerak mereka. Karena ketika mereka mau naik ke lantai atas harus menunggu pengunjung lain berjalan dulu. Dalam arti harus berjalan satu persatu tidak

boleh secara bersamaan, lebarnya tidak cukup untuk dua orang atau lebih.

b. penduduk

TS = 35 % 35 % responden dari penduduk tidak setuju lebar tangga yang menuju ke lantai atas gedung kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Sesuai dengan pemahaman responden apapun yang dibuat oleh sultan mereka menyetujui / membenarkan. Bentuk yang sudah dibangun apalagi itu gedung bersejarah memang tidak boleh dirubah.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai lebar tangga yang menuju ke lantai atas gedung Kenanga.

S = 28 % ←————→ TS = 35 %

Dari hubungan persentase responden antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, pengunjung setuju lebar tangga yang menuju ke lantai atas gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Sedangkan responden dari penduduk mengatakan yang sebaliknya. Disini ada kesesuaian antara persepsi awal dengan hasil persentase responden diatas, yaitu ada perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Perbedaan kepentingan itu adalah pengunjung menginginkan agar lebar tangga yang ada digedung Kenanga dirubah / diperbaiki. Sedangkan bagi penduduk menginginkan tidak ada perubahan dibangun tersebut. Mereka menganggap apapun yang dibangun sultan adalah suatu ketetapan apalagi itu menyangkut tempat bersejarah.

7. Apakah sudut kemiringan tangga disebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan anda.

a. Pengunjung

S = 15% 15 % responden dari pengunjung setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Ini karena sudut kemiringan itu terlalu tinggi sehingga untuk mencapai gedung Kenanga dari arah selatan, memerlukan tenaga dan energi yang cukup untuk berjalan. Sehingga ketika sampai lokasi pengunjung sudah merasa kelelahan dan tidak bisa menikmati obyek wisata Taman Sari dengan nyaman.

TS = 15 % 15 % responden dari pengunjung tidak setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Ini karena sebagian pengunjung beranggapan bahwa bangunan bersejarah akan berubah keaslian dan maknanya jika gedung dan bagiannya dirubah. Justru mereka beranggapan semakin tua gedung itu, maka nilai sejarahnya semakin terlihat.

b. Penduduk

TS = 30 % 30 % responden dari penduduk tidak setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Tradisi dan budaya sangat mempengaruhi opini diatas. Mengingat Taman Sari, dulu adalah peristirahatan sultan,

tentunya setiap bangunan yang didirikan mempunyai maksud dan tujuan. Setiap bentuk dan relief mempunyai arti tersendiri, jadi setiap perubahan bentuk berarti mengubah makna dan tujuannya. Sedangkan pengaruhnya terhadap aktifitas sirkulasi mereka, tidak begitu mempengaruhi. Faktor adat dan tradisi membuat mereka terbiasa menerima apa yang telah menjadi ketentuan raja mereka.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari sudut kemiringan tangga disebelah selatan gedung Kenanga.

S = 15% ←————→ TS = 30 %

15 % responden dari pengunjung, setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Sedangkan 30 % responden tidak setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan. Dari hubungan ini ada perbedaan kepentingan antara keduanya. Perbedaanya adalah responden dari pengunjung menginginkan adanya perubahan pada sudut kemiringan tangga masuk ke Sumur Gumuling, karena sudutnya terlalu tinggi sehingga pengunjung yang lewat tangga tersebut harus berhati-hati. Sudut yang terlalu tinggi tidak membuat nyaman dalam bergerak. Sedangkan responden dari penduduk menginginkan tidak ada perubahan apa-apa pada tangga Sumur Gumuling tersebut. Menurut responden, setiap bangunan di Taman Sari memiliki sejarah tersendiri, termasuk bangunan disumur Gumuling. Setiap bentuk

bangunan apapun selalu mengandung maksud dan tersendiri. Memang sejarahnya bangunan di Taman Sari tidak diperuntukkan oleh orang umum, tetapi hanya kerabat istana yang boleh masuk. Sehingga pengunjung disini harus menerima dan dapat menyesuaikan kondisi tersebut.

TS = 15 % ←—————→ TS = 30 %

15 % responden dari pengunjung, tidak setuju sudut kemiringan tangga sebelah selatan gedung Kenanga mengganggu kenyamanan sirkulasi. Menurut responden, kawasan cagar budaya memang harus asli, tidak ada perubahan, tetapi harus dipelihara dan dilestarikan. Nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya perlu dikaji dan diteliti sehingga berguna bagi generasi mendatang. Setiap bentuk dan simbol dalam bangunan Taman Sari, memiliki arti dan maksud tersendiri. Setiap bentuk dan symbol yang ada dibangun tersebut hilang, maka rangkaian cerita dan tujuan dari bentuk atau symbol itu akan terputus atau hilang. Karena semua itu saling terkait dan berhubungan. Jadi tidak perlu perubahan apapun dibangun, jika itu akan menghilangkan nilai-nilai sejarah. Setiap pengunjung pengunjung harus bisa menyesuaikan kondisi yang ada. Hal ini juga sama dengan penduduk yang menginginkan tidak ada perubahan, karena itu sudah menjadi ketetapan raja mereka / sultan yang telah membangun Taman Sari. Berarti disini ada persamaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk, sehingga persepsi awal yang mengatakan adanya perbedaan kepentingan tidak terbukti.

- 8. Apakah lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling mengganggu kenyamanan sirkulasi anda.**

a. Pengunjung

S = 21 % 21 % responden dari pengunjung setuju jika lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling mengganggu kenyamanan sirkulasi. Karena lebar tangga yang ada di Sumur Gumuling relatif kecil dengan sudut kemiringan yang terlalu tinggi. Letak tangga ke sumur Gumuling juga tidak begitu kelihatan, sehingga ini akan membahayakan pengunjung yang akan ke Sumur Gumuling. Dengan kondisi tangga seperti itu, membuat para pengunjung harus hati-hati ketika harus menuruni tangga. Ketika menuruni tangga mereka harus lewat satu persatu karena lebar tangga yang relatif kecil.

b. Penduduk

TS = 39 % 39 % responden dari penduduk tidak setuju lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling mengganggu kenyamanan sirkulasi. Ini seperti penjelasan sebelumnya bahwa tradisi dan kepercayaan masih sangat kental. Setiap bangunan di Taman Sari memiliki arti tersendiri, jadi kalau mau merubah tangga berarti merubah keaslian bangunan. Rencana bangunan Taman Sari oleh sultan memang tidak diperuntukkan oleh orang umum, tetapi hanya untuk kerabat istana saja.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling .

❖ S = 21 % ←—————→ TS = 39 %

21 % responden dari pengunjung, setuju jika lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling mengganggu kenyamanan sirkulasi. Sedangkan 39 % responden dari penduduk, tidak setuju jika lebar tangga yang berada di jalan masuk ke sumur Gumuling mengganggu kenyamanan sirkulasi. Dari hubungan persentase tersebut, ada perbedaan kepentingan-kepentingan keduanya. Responden dari pengunjung menginginkan perubahan tangga yang ada di sumur Gumuling sedangkan responden dari penduduk Taman Sari tidak menginginkan perubahan pada tangga tersebut. Dari persepsi awal sampai hasil responden, ada kesesuaian yaitu ada perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk.

9. Menurut anda, apakah gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari.

a. Pengunjung

S = 25 % 25 % responden dari pengunjung setuju gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Gerbang Kenari merupakan gerbang masuk pengunjung dari arah timur. Responden disini akan mengenali jalan masuk ke Taman Sari melalui pintu gerbang ini. Jadi pintu gerbang ini dijadikan

penanda / pintu masuk oleh responden ketika akan ke obyek wisata dari arah timur.

S = 25 % 25 % responden dari pengunjung tidak tahu gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Untuk masuk ke Taman Sari pengunjung disini harus melalui orang lain untuk menunjukkan arah ke obyek Taman Sari. Jadi sebelum masuk ke Taman Sari mereka bertanya ke pada orang yang lebih tahu, baik itu teman, kerabat dekat, atau orang lain. Untuk masuk ke Taman Sari mereka tidak memerlukan penanda dari gerbang Kenari, tetapi atas petunjuk orang.

b. Penduduk

S = 25 % 25 % responden dari penduduk setuju gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Gerbang Kenari bagi responden disini adalah sebagai acuan ketika mereka keluar masuk Taman Sari. Ini ditunjukkan dari hasil persentase yang memiliki angka terbanyak di banding yang lain.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman mengenai gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari.

❖ S = 25 % ←—————→ S = 25 %

25 % setuju gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Sedangkan 25 % responden dari penduduk juga megatakan hal yang sama. Dari persepsi awal mengatakan adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Akan tetapi setelah hasil responden diatas membuktikan tidak adanya perbedaan kepentingan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gerbang Kenari merupakan acuan bagi keduanya ketika akan keluar masuk Taman Sari.

❖ TH = 25 % ←————→ S = 25 %

25 % responden tidak tahu gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Sedangkan 25 % responden setuju gerbang Kenari merupakan penanda / penunjuk arah ke jalan masuk bagian timur lokasi wisata Taman Sari. Dari sini dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara keduanya karena salah satunya tidak tahu dengan persoalan diatas.

10. Menurut anda, apakah gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat lokasi lain Taman Sari.

a. Pengunjung

TS = 32% 32% responden dari pengunjung tidak tahu gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat lokasi lain ke Taman Sari. Ini karena gedung lopak-lopak yang sekarang tidak lagi sebuah bangunan tetapi hanya sebuah pondasi batu bata yang hampir rata dengan permukaan tanah. Kerusakan / reruntuhan yang menyebabkan gedung lopak-

lopak menjadi hilan dan tinggal pondasinya saja. Pengunjung sulit mengenali gedung lopak-lopak dengan kondisi seperti itu. Yang mereka lihat hanyalah sekumpulan tanaman yang letaknya setelah pintu gerbang barat pemandian.

b. Penduduk

S = 21% 21 % responden dari penduduk setuju gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat lokasi lain ke Taman Sari. Responden dari penduduk disini menginginkan agar pengunjung yang datang ke kawasan mereka / kawasan obyek wisata tidak kebingungan untuk menentukan ke mana dia akan pergi, terutama jika pengunjung berada digedung Lopak-lopak. Karena digedung Lopak-lopak adalah kawasan sentral, dimana sebelah selatan gedung lopak-lopak adalah gedung Madanaran, sedangkan disebelah utara gedung Lopak-lopak adalah Sumur Gumuling. Dikawasan ini memang perlu petunjuk arah yang menunjukkan kemana pengunjung akan pergi.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat lokasi lain Taman Sari.

❖ TH = 32 % ←————→ S = 21 %
32% responden dari pengunjung tidak tahu gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat

lokasi lain ke Taman Sari. Sedangkan 32 % responden dari penduduk setuju gedung lopak-lopak merupakan penanda / penunjuk arah ke tempat lokasi lain ke Taman Sari. Dari sini tidak ada hubungan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Karena salah satu kelompok responden tidak tahu persoalan yang ditanyakan.

11. Menurut anda, apakah gerbang masuk kearah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga.

a. Pengunjung

TH = 25% 25 % responden dari pengunjung tidak tahu gerbang masuk ke arah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga. Ini karena sebagian besar pengunjung ke Taman Sari lewat arah timur yaitu gerbang Kenari. Sedangkan yang datang ke Taman Sari dari arah utara yaitu pasar ngasem hanya sedikit, itupun mereka tidak tahu gerbang kearah Gedung Kenanga. Yang mereka tahu arah ke gedung Kenanga jika dari pasar Ngasem.

b. Penduduk

S = 26 % 26 % responden dari penduduk setuju gerbang masuk ke arah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga. Setiap aktifitas penduduk Taman Sari disekitar gedung Kenanga selalu melewati Gerbang

Kenanga. Gerbang Kenanga merupakan pintu keluar masuk penduduk ke pasar Ngasem.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai gerbang masuk ke arah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga.

❖ TH = 25 % S = 26 %

25 % responden dari pengunjung tidak tahu gerbang masuk ke arah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga. Sedangkan 26 % responden dari penduduk setuju gerbang masuk ke arah gedung Kenanga merupakan penanda / petunjuk arah ke gedung Kenanga. Dari sini tidak ada hubungan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Karena salah satu kelompok responden tidak tahu persoalan yang ditanyakan.

12. Menurut anda, apakah jalan menuju ke sumur Gumuling cukup membingungkan.

a. Pengunjung

TH = 21 % 21 % responden dari pengunjung tidak tahu jalan menuju ke Sumur Gumuling cukup membingungkan. Disini pengunjung tidak begitu paham nama Sumur Gumuling, walaupun mereka juga mengunjungi tempat ini.

b. Penduduk

S = 26 % 26 % responden dari penduduk setuju jalan menuju ke Sumur Gumuling cukup membingungkan. Ini karena penduduk Taman Sari sering melihat pengunjung yang datang ke

tempat itu. Mereka selalu kebingungan dan keliru memilih jalan, karena tidak ada jalan khusus yang menuju ke Sumur Gumuling. Sehingga jalan kesana harus melewati pelataran rumah orang.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai jalan menuju ke sumur Gumuling cukup membingungkan.

❖ TH = 21 % ←————→ S = 26 %

21 % responden dari pengunjung tidak tahu jalan menuju ke Sumur Gumuling cukup membingungkan. Sedangkan 26 % responden dari penduduk setuju jalan menuju ke Sumur Gumuling cukup membingungkan. Dari sini tidak ada hubungan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Karena salah satu kelompok responden tidak tahu persoalan yang ditanyakan.

13. Apakah perlu penanda / petunjuk arah untuk ketempat objek wisata Taman Sari ?

a. Pengunjung

S = 38 % 38 % responden dari pengunjung setuju ada penanda / petunjuk arah untuk ketempat obyek wisata Taman Sari. Pengunjung sangat memerlukan petunjuk arah ketika datang ke suatu obyek wisata, tak terkecuali Taman Sari. Hal ini diperlukan agar mereka memiliki rute yang benar. Dengan begitu mereka tidak harus menghabiskan waktu hanya untuk mencari tempat lokasi Taman Sari.

b. Penduduk

S = 58 % Sedangkan 58 % responden dari penduduk setuju ada penanda / penunjuk arah untuk ketempat obyek wisata Taman Sari. Ini karena penduduk menginginkan agar pengunjung tidak kebingungan dalam menemukan lokasi wisata. Dengan lancarnya arus pengunjung ke Taman Sari, otomatis tempat usaha yang dikelola penduduk setempat juga berkembang.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai perlunya penanda / petunjuk arah untuk ketempat objek wisata Taman Sari ?

❖ S = 38 % ←————→ S = 58 %

38 % responden dari pengunjung setuju ada penanda / petunjuk arah untuk ketempat obyek wisata Taman Sari. Sedangkan 58 % responden dari penduduk juga mengatakan hal yang sama. Dari persepsi awal mengatakan adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Akan tetapi setelah hasil responden diatas membuktikan tidak adanya perbedaan kepentingan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penanda atau petunjuk arah di Taman Sari sama-sama dibutuhkan keduanya.

Tabel 4.3. Persentase Kuisisioner persoalan pilihan

No	Pertanyaan	Pengunjung				Penduduk			
		a	b	c	d	a	b	c	d
1	Menurut anda, lokasi mana yang paling tepat untuk tempat parkir ?	6	44	0	0	34	13	3	0
2	Menurut anda, jika parkir diluar lokasi Taman Sari, alat transportasi apa yang paling tepat untuk mencapai lokasi tersebut ?	20	13	10	6	13	3	19	1 6

3	Menurut anda, dimanakah penempatan PKL yang paling tepat?	6	31	6	9	6	21	12	9
---	---	---	----	---	---	---	----	----	---

1. Menurut anda, lokasi mana yang paling tepat untuk tempat parkir.

a. Pengunjung

B = 44% 44 % responden dari pengunjung, lokasi yang tepat untuk lokasi parkir adalah diluar lokasi Taman Sari. Ini karena pengunjung menginginkan kegiatan / aktifitas sirkulasinya tidak terganggu karena kegiatan parkir didalam lokasi Taman Sari. Dengan adanya parkir diluar Taman Sari, maka hak privasi pengunjung dalam berjalan menjadi terpenuhi.

b. Penduduk

A = 34 % Sedangkan 34 % responden dari penduduk menginginkan lokasi yang paling tepat untuk lokasi parkir adalah didalam lokasi Taman Sari. Ini karena parkir didalam lokasi Taman Sari dapat menambah usaha baru yaitu mengelola perparkiran dan menarik retribusi tiap kendaraan. Dengan begitu akan menambah sumber pendapatan penduduk setempat.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari mengenai lokasi mana yang paling tepat untuk tempat parkir.

❖ **B = 44%** ←————→ **A = 34 %**

Dari perbandingan persentase diatas ada perbedaan kepentingan antara keduanya, yaitu pengunjung menginginkan parkir diluar

lokasi Taman Sari. Karena parkir diluar Taman Sari akan membuat hak privasi pengunjung dalam berjalan terpenuhi, tidak terganggu kegiatan keluar masuk kendaraan. Sedangkan penduduk menginginkan parkir didalam lokasi Taman Sari, karena dengan masuknya kendaraan pengunjung ke Taman Sari, otomatis bisa menambah lahan usaha baru yaitu perparkiran.

2. Menurut anda, jika parkir diluar lokasi Taman Sari, alat transportasi apa yang paling tepat untuk mencapai lokasi tersebut.

a. Pengunjung

A = 20 % 20 % responden dari pengunjung, mengatakan alat transportasi yang paling tepat untuk lokasi tersebut dengan menggunakan andong, kemungkinan pengunjung menginginkan alat transportasi yang mempunyai citra / image dengan keraton Yogyakarta. Andong merupakan alat transportasi jaman dulu yang lebih condong ke kraton yogyakarta. Pengunjung menginginkan andong, karena image keraton lebih kuat, dibanding dengan alat transportasi lain.

b. Penduduk

C = 19 % Sedangkan 19 % dari penduduk menginginkan alat transportasi yang paling tepat untuk mencapai lokasi tersebut dengan menggunakan becak. Opini dari responden ini, karena alat transportasi yang sudah ada di Taman Sari adalah becak. Becak adalah bagian dari mata pencarian mereka / sebagian penduduk Taman Sari. Sehingga dengan adanya becak sebagai transportasi utama Taman

Sari, akan sangat menguntungkan penduduk setempat.

- c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman Sari jika parkir diluar lokasi Taman Sari, alat transportasi apa yang paling tepat untuk mencapai lokasi tersebut

❖ A = 20 % ←————→ C = 19 %

20 % responden dari pengunjung, mengatakan alat transportasi yang paling tepat untuk lokasi tersebut dengan menggunakan andong. Sedangkan 19 % responden dari penduduk, menginginkan alat transportasi yang paling tepat untuk mencapai lokasi tersebut dengan menggunakan becak. Dilihat dari hubungan responden antara pengunjung dan penduduk, maka terlihat ada perbedaan kepentingan antara keduanya. Hal ini berarti tidak sesuai dengan persepsi awal yang mengatakan ada perbedaan kepentingan antara keduanya. Ini disebabkan oleh perbedaan persepsi antara pengunjung dan penduduk. Dari pengunjung menginginkan image / identitas keraton yogyakarta melalui alat transportasinya yaitu salah satunya andong. Sedangkan dari penduduk menginginkan becak sebagai alat transportasi, karena becak adalah bagian dari mata pencaharian penduduk Taman Sari.

3. Menurut anda, dimanakah penempatan PKL yang paling tepat.

a. Pengunjung

B = 31 % 31 % responden dari pengunjung menginginkan penempatan PKL yang paling tepat adalah ditempatkan di area khusus / di satu tempat di Taman Sari. Pengunjung disini menginginkan keteraturan PKL di Taman Sari. Sehingga keberadaan mereka tidak mengganggu sirkulasi

pengunjung, untuk itu harus ada pengelolaan PKL di Taman Sari.

b. Penduduk

B = 21 % 21 % responden dari penduduk mengatakan penempatan PKL yang paling tepat adalah ditempatkan di area khusus / disatu tempat di Taman Sari. Ini karena penduduk menginginkan agar PKL sebagai lahan usaha baru perlu dikelola dengan baik yang dalam hal ini bisa ditempatkan dalam satu tempat di Taman Sari. Dengan begitu responden disini berharap pendapatan PKL menjadi baik.

c. Perbandingan persentase antara Pengunjung dan Penduduk Taman sari penempatan PKL yang paling tepat.

❖ B = 31 % ←————→ B = 21 %

Dari hubungan diatas ada persamaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk yaitu sama-sama menginginkan penempatan PKL ditempatkan dalam satu tempat di Taman Sari. Jadi dari persepsi awal yang mengatakan ada perbedaan kepentingan tidak terbukti.

Tabel 4.4. Persentase Kuisisioner Pengunjung dan Penduduk Taman Sari

No	Pertanyaan	Pengunjung		Penduduk	
		T	TH	T	TH
1	Apakah anda mengetahui becak-becak yang ada di jalan pulang setelah dari gerbang Carik	19	31	41	9
2	Apakah anda mengetahui kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis	6	42	39	13

3	Apakah anda tahu reruntuhan / kerusakan sebagian yang ada digedung Madaran	3	45	26	26
---	--	---	----	----	----

1. Apakah anda mengetahui becak-becak yang ada di jalan pulang setelah dari gerbang Carik.

a. Pengunjung

TH = 31 % 31 % responden dari pengunjung tidak tahu becak-becak yang ada di jalan pulang setelah dari gerbang carik. Ini karena kebanyakan pengunjung memiliki rute setelah dari pemandian ke sumur Gumuling, dengan begitu tidak melewati becak-becak tersebut tetapi melalui jalan ke sumur Gumuling. Sedangkan becak-becak tersebut biasanya digunakan yang hanya melihat pemandian saja kemudian pulang.

b. Penduduk

T = 41 % 41 % responden dari penduduk mengetahui becak-becak yang ada di jalan pulang setelah dari gerbang Carik.

2. Apakah anda mengetahui kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis.

a. Pengunjung

TH = 42 % 42 % responden dari pengunjung tidak mengetahui kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis. Ini karena kerusakan tersebut tidak menjadi bagian dari area sirkulasi pengunjung jadi pengunjung tidak begitu paham akan kerusakan tersebut

b. Penduduk

T = 39 % 39 % responden dari penduduk mengetahui kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis. Kerusakan dinding pembatas tersebut, oleh sebagian penduduk dipakai untuk sirkulasi. Karena ada sebagian penduduk yang tempat tinggalnya dibalik dinding tersebut. Jadi kerusakan tersebut adalah akses satu-satunya untuk keluar masuk.

3. Apakah anda tahu reruntuhan / kerusakan sebagian yang di Gedung Madanaran.

a. Pengunjung

TH = 45 % 45 % responden dari pengunjung tidak tahu reruntuhan / kerusakan sebagian yang digedung Madanaran. Ini karena pengunjung hanya sebagian kecil yang pergi kesana, dan kebanyakan pengunjung setelah dari pemandian mengambil jalur ke sumur Gumuling.

b. Penduduk

T = 26 % 26 % responden dari penduduk tahu reruntuhan / kerusakan sebagian yang digedung Madanaran. Sebagai kawasan mereka, responden disini sangat memperhatikan lingkungan sekitar mereka, apalagi kawasan yang mereka tinggali adalah kawasan cagar budaya.

26 % responden dari penduduk tidak tahu gedung Madanaran, ini sebabkan tidak semua penduduk paham kawasan bersejarah. Jadi mereka tidak begitu mengenali nama-nama bangunan bersejarah

ditaman Sari. Yang mereka tahu, tempat mereka adalah tempat wisata yang selalu dikunjungi wisatawan. Mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri-sendiri dan tidak peka akan kawasan bersejarah yang mereka tinggali.

4.2.3. Kesimpulan

A. Parkir

Berdasarkan pada analisa parkir yang mengacu pada persentase kuisisioner antara penduduk dan pengunjung Taman Sari maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung dan penduduk sama-sama memiliki persamaan kepentingan. Persamaan kepentingannya adalah keberadaan lahan parkir yang ada di jalan masuk Taman Sari sama-sama menguntungkan keduanya. Keuntungan dari pengunjung adalah jarak pencapaian ke lokasi wisata menjadi dekat, jadi tidak terlalu lelah dan capek ketika berjalan ke lokasi wisata. Sedangkan untuk penduduk dengan adanya parkir di jalan masuk Taman Sari, akan menambah / menciptakan usaha baru untuk penduduk setempat. Sedangkan pengaruhnya terhadap sirkulasi mereka dapat menyesuaikan kondisi yang ada dengan lingkungannya.

B. P K L

Berdasarkan pada analisa PKL di Taman Sari yang mengacu pada persentase kuisisioner antara penduduk dan pengunjung Taman Sari, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama memiliki persamaan kepentingan. Persamaan kepentingannya adalah keduanya tidak terganggu dengan adanya PKL di Taman Sari. Akan tetapi menurut keduanya PKL di Taman Sari perlu dikelola dan ditempatkan dengan baik, dengan mempertimbangkan kenyamanan sirkulasi keduanya.

C. Becak

Berdasarkan pada analisa keberadaan becak di Taman Sari yang mengacu pada persentase kuisisioner antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Jika dilihat dari kebutuhan sirkulasinya, maka ada perbedaan kepentingan antara keduanya yaitu pengunjung terganggu dengan keberadaan becak di Taman Sari karena letak dan posisinya mempersempit badan jalan sehingga laju dan arus wisatawan menjadi terganggu adanya becak-becak tersebut. Sedangkan penduduk tidak terganggu oleh becak-becak tersebut, karena becak-becak itu sebagian dari usaha penduduk setempat. Akan tetapi disini pengunjung dan penduduk menginginkan adanya pengelolaan dengan adanya becak-becak yang ada di Taman Sari yaitu dengan membuat tempat khusus di Taman Sari.

D. Kerusakan Dinding disekitar Tempat Pembelian Karcis

Berdasarkan pada analisa tentang kerusakan dinding pembatas sebelah utara tempat pembelian karcis yang mengacu pada persentase kuisisioner antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya. Pengunjung disini menginginkan agar tidak ada sirkulasi penduduk disekitar tempat pembelian karcis karena dapat mengganggu arus wisatawan / pengunjung yang mau masuk ke lokasi wisata. Sedangkan penduduk menginginkan sirkulasi yang ada ditempat pembelian karcis tetap ada, karena itu merupakan akses satu-satunya yang dipergunakan sebagian penduduk yang rumahnya ada dibalik dinding pembatas tersebut.

E. Kerusakan / reruntuhan sebagian bangunan Taman Sari yang ada di Gedung madanaran

Berdasarkan pada analisa kerusakan / reruntuhan sebagian bangunan Taman Sari yang ada di Gedung Madanaran yang

mengacu pada hasil persentase kuisisioner antara penduduk dan pengunjung Taman Sari, keduanya menginginkan perbaikan jalan pada gedung Madanaran. Dengan begitu pengunjung memiliki kenyamanan dalam bergerak ditempat tersebut. Sedangkan bagi penduduk, perbaikan fasilitas jalan disekitar berarti juga menguntungkan bagi penduduk, karena fasilitas tersebut juga dipakai oleh penduduk setempat.

F. Kondisi Tangga di Pulo Kenanga

Berdasarkan pada analisa kondisi di pulo Kenanga yang mengacu pada hasil persentase kuisisioner pengunjung dan penduduk Taman Sari, maka dapat disimpulkan ada perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk Taman Sari. Perbedaan kepentingan itu adalah pengunjung menginginkan perubahan / perbaikan pada kondisi tangga, karena tidak sesuai dengan kenyamanan gerak pengunjung terutama pada sudut kemiringan yang terlalu tinggi dan badan tangga yang terialu sempit. Sedangkan penduduk menginginkan tidak ada perubahan ditempat tersebut karena bangunan itu adalah bangunan bersejarah yang keberadaannya tidak boleh dirubah. Perubahan yang ada akan mengurangi nilai sejarah itu.

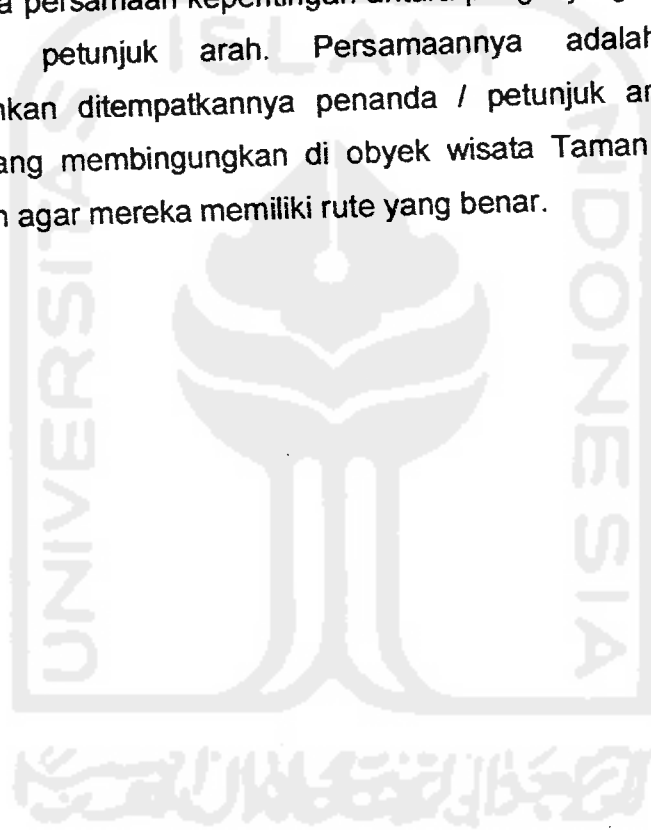
G. Kondisi tangga di Sumur Gumuling

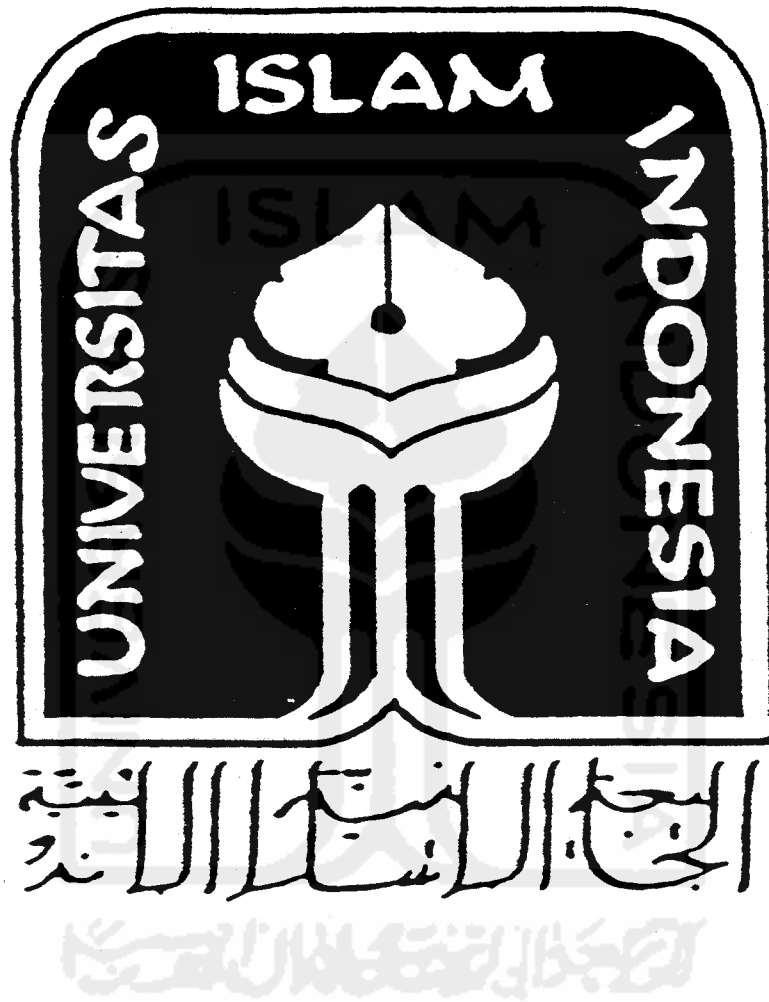
Berdasarkan pada analisa kondisi tangga di Sumur Gumuling yang mengacu pada hasil persentase kuisisioner pengunjung dan penduduk Taman Sari, maka dapat disimpulkan ada perbedaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk. Perbedaan kepentingan yang terjadi adalah pengunjung menginginkan tangga yang ada di Sumur Gumuling dirubah / diperbaiki, karena keberadaannya tidak sesuai dengan kenyamanan gerak mereka. Badan tangga yang ada terlalu kecil dan sempit dengan sudut

kemiringan tangga yang terlalu curam. Sedangkan penduduk setempat menginginkan tangga yang mau masuk ke Sumur Gumuling tersebut tidak berubah karena merupakan bangunan bersejarah yang keberadaannya memang tidak boleh dirubah.

H. Petunjuk Arah

Berdasarkan pada analisa Penanda / petunjuk arah di Taman Sari yang mengacu pada hasil persentase kuisisioner antara pengunjung dan penduduk Taman Sari, maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan kepentingan antara pengunjung dan penduduk mengenai petunjuk arah. Persamaannya adalah keduanya menginginkan ditematkannya penanda / petunjuk arah ditempat-tempat yang membingungkan di obyek wisata Taman Sari. Hal ini diperlukan agar mereka memiliki rute yang benar.





BAB V
REKOMENDASI

BAB V REKOMENDASI

5.1. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap kondisi eksisting Taman Sari baik melalui observasi langsung, maupun melalui studi literatur, maka penelitian ini akan melalui hal-hal sebagai berikut :

Kegiatan Masyarakat Taman Sari

1. Letak dan posisi lahan parkir, dimensi parkir, yang mengoptimalkan kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penduduk terutama penyelesaian terhadap perbedaan kepentingan yang ada.
2. Pengaturan PKL terutama pada perletakan.
3. Pembuatan tempat untuk becak-becak.
4. Pembuatan Jalan di Sumur Gumuling untuk pengunjung yang tidak yang tidak mengganggu.

Kondisi fisik Taman Sari

1. Perbaikan kerusakan dinding pembatas utara
2. Pengaturan dan perbaikan jalan di Gedung Madanaran pengunjung dengan merugikan penduduk Taman Sari.
3. Menemukan dan pencarian pemecahan masalah yang terbaik untuk tangga ke Gedung Kenanga.
4. Pencarian pemecahan masalah untuk tangga disebelah selatan Gedung Kenanga.
5. Pemberian Penanda / petunjuk arah pada tempat-tempat yang diperkirakan membingungkan pengunjung.

Rekomendasi yang dihasilkan akan diterapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kepentingan antara penduduk

dan pengunjung Taman Sari, terutama mengenai kenyamanan sirkulasi. Dari Observasi yang kami lakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi hal-hal diatas adalah kegiatan masyarakat dan kondisi fisik Taman Sari.

5.1.1. Kegiatan masyarakat Taman Sari

1. Lahan Parkir, Dimensi lahan parkir

Untuk lahan parkir terletak di jalan masuk Taman Sari dengan ukuran jalan masuk Taman Sari, dengan ukuran lebar jalan 9 meter. Jalan masuk Taman Sari membujur dari arah timur-barat tepatnya kearah tempat pembelian karcis. Unsur ukuran standart parkir 300cm x 550cm.

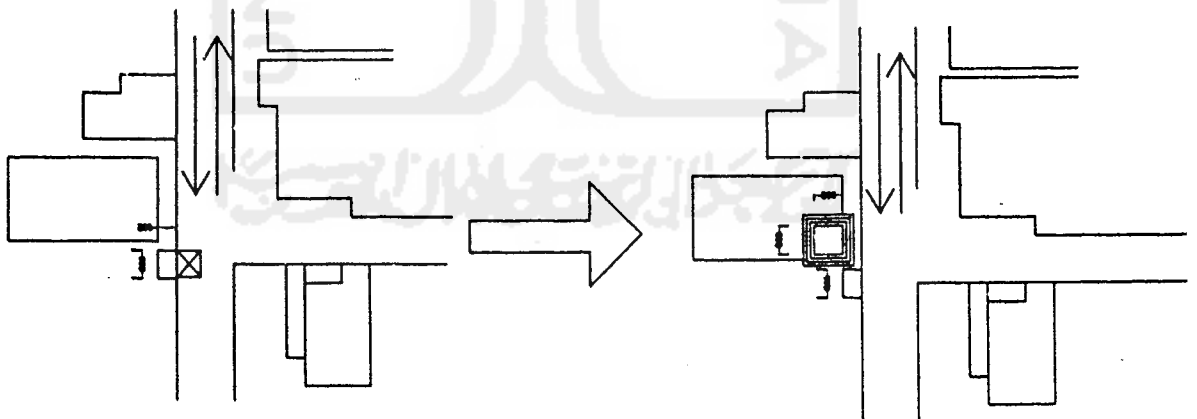


Gambar 1.29 : Lahan Parkir, Dimensi lahan parkir

Untuk lahan parkir diatas, memiliki ukuran lebar jalan 9m. Jalan Masuk Taman Sari diatas adalah jalan satu-satunya dari arah gerbang Kenari. Dimana kedudukan dan posisi jalan tidak bisa dirubah atau diperlebar lagi, karena kanankiri jalan sudah terdapat rumah dan lahan penduduk. Sehingga dari keterbatasan tempat diatas, jika sewaktu-waktu liburan tiba, maka kendaraan akan membludak dan privasi pengunjung yang berjalan akan terganggu. Hal ini bisa diatasi, jika pengelola parkir bisa membatasi kendaraan keluar masuk Taman Sari dengan memberlakukan jam kunjung. Bukan jam kunjung di Taman Sari, tetapi jam kunjung yang diatur oleh pengelola parkir. Sehingga kemacetan dan kepadatan tinggidimusim liburan tidak terjadi.

2. Pengaturan PKL terutama perletakan dan posisi PKL yang tidak sesuai

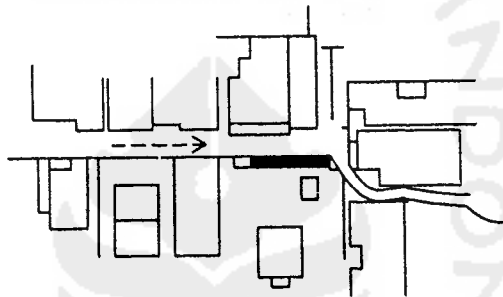
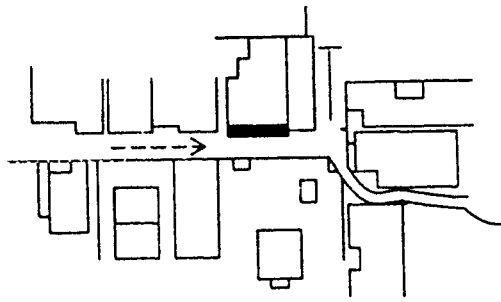
Salah satu perletakan yang tidak tepat, mengakibatkan sirkulasi pengunjung menjadi terganggu, ini terjadi karena posisi PKL yang diletakkan dipinggir jalan sehingga lebar jalan menjadi berkurang.



Gambar 1.30 : Pengaturan PKL terutama pada perletakannya

Letak dari PKL sebelah timur gardu jaga, tepatnya terletak didepan Gardu jaga, jalan menuju ke Gedung Madanaran yaitu dipertigaan jalan. Letak dari PKL tersebut akan dirubah atau dipindahkan ke samping Gardu jaga. Ini dimaksudkan agar pengunjung lewat jalan tersebut tidak merasa terganggu gerakannya, karena jalan mereka menjadi sempit. Dengan dipindahkannya PKL disamping gardu, maka pengunjung akan lebih leluasa untuk bergerak.

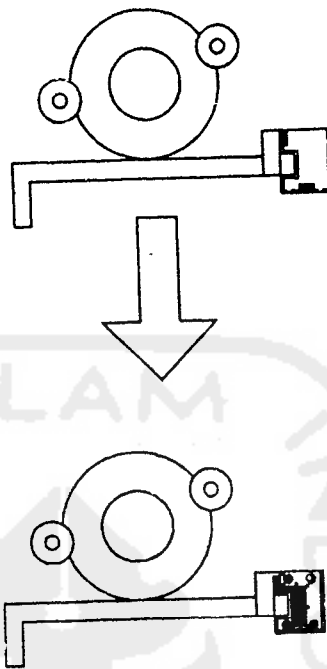
3. Pengaturan becak-becak yang ada dijalan pengunjung, tempat mangkalnya becak-becak yang ada di utara jalan tepatnya didepan rumah kerajinan akan dipindahkan keselatan bangunan. Ini karena becak-becak yang ada ditempat tersebut, akan mengurangi badan jalan. Selain itu penempatan becak yang ada didepan rumah batik tentu akan mengurangi badan jalan. Selain itu penempatan becak yang ada didepan rumah batik tentu akan mengurangi kenyamanan pembeli yang akan datang ketempat itu. Pemindahan becak tidak bisa jauh dari tempat ini, karena menurut hasil kuisisioner yang kami edarkan, mereka menginginkan tempat tersebut. Karena dinilai strategis, sedangkan dari pengunjung menyatakan penempatan becak-becak tersebut mengganggu pengunjung yang berjalan melewati tempat tersebut. Untuk itu pemindahan yang dilakukan tidak terlalu berjauhan dari tempat tersebut tetapi tempatnya yang digeser didepannya / diselatan.



Gambar 1.31 : pengaturan tempat untuk becak-becak

4. Pembuatan jalan untuk pengunjung ke sumur Gumuling

Akses ke sumur Gumuling melalui jalan yang melewati pelataran penduduk akan dibuat perkerasan. Ini dimaksudkan untuk membedakan level menurut kepentingannya. Sehingga ada pembedaannya menimbulkan perbedaan kepentingan dan ketergantungan, tetapi hal ini tidak bisa diubah karena letak dan posisinya memang begitu selain itu lingkungan / kawasan bersejarah memang sebuah lingkungan yang tidak boleh diubah karena letak dan posisinya memang begitu. Selain itu lingkungan / kawasan bersejarah memang yang sebuah lingkungan yang tidak boleh diubah karena sudah terkonsep. Penambahan perkerasan tidak mengubah konsep heritage yang karena perkerasan yang dibuat tidak merubah lingkungan yang ada.

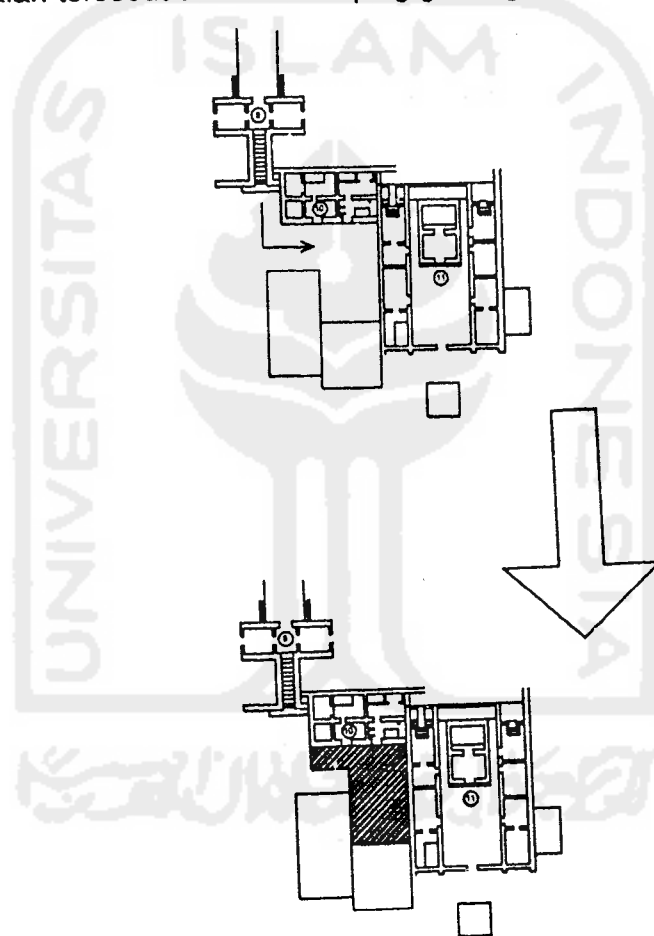


Gambar 1.32 : Pembuatan jalan di Sumur Gumuling

5.2.2. Kondisi Fisik Taman Sari

1. Perbaiki kerusakan dinding pembatas utara tempat pembelian karcis tidak mengalami perubahan bentuk ataupun penutupan lubang yang digunakan oleh penduduk untuk sirkulasi sehari-hari, dan itu bah / ditutup karena merupakan jalan satu-satunya penduduk yang mempunyai rumah disebelah / sebelah utara tembok. Sedang untuk pengunjung menginginkan kenyamanan dalam gerakannya. Supaya tidak terbatas gerakannya pengelola parkir dan koordinator dilapangan ditaman diTaman Sari harus bisa mengatur keluar masuknya kendaraan. Sebenar penduduk yang rumahnya pembatas disebelah pembatas tersebut hanya beberapa saja. Pengaturan yang tidak terlalu sulit karena arus keluar masuknya tidak terlalu sering.

2. Pengaturan dan perbaikan jalan pengunjung dan tidak merugikan penduduk Taman Sari. Pembesaran jalan ini dimulai setelah gerbang Carik menuju ke gedung Madanaran. Jalan ini tidak mengganggu konsep heritage karena jalan yang dibuat tidak berada pada bangunan / reruntuhan bangunan Taman Sari tetapi jalan jalan tersebut dibuat disamping gedung Madanaran.



Gambar 1.33 : Pembuatan Jalan di Gedung Madanaran

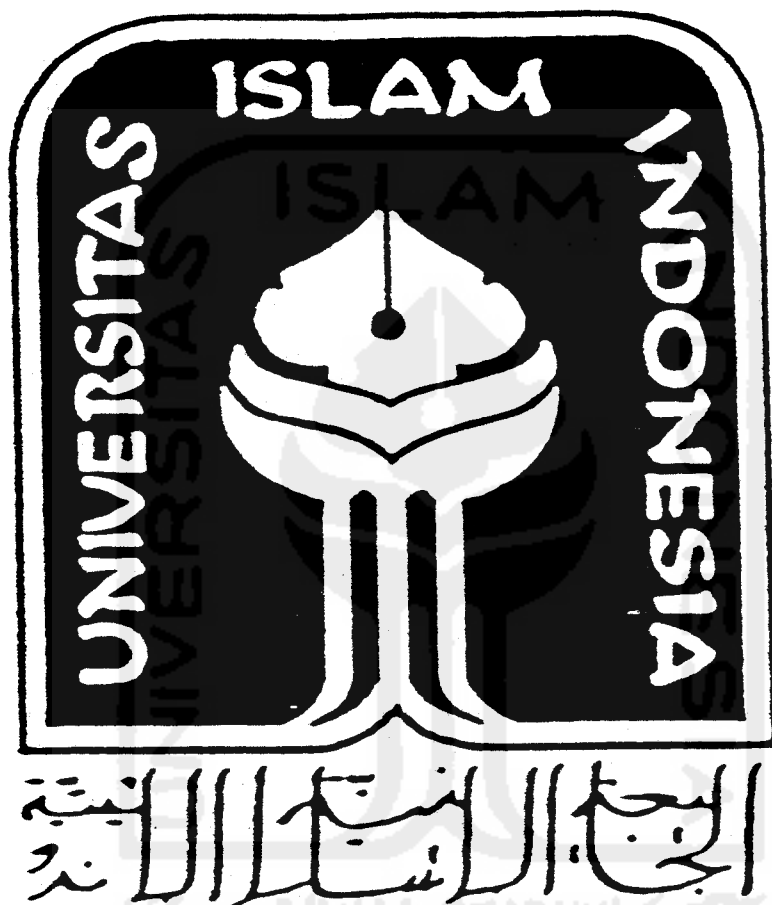
3. Menemukan dan pencarian pemecahan masalah yang terbaik untuk tangga ke Gedung Kenanga. Sudut ketinggian, kondisi tangga, tidak berubah, bentuk dan ketidaknyaman dalam bangunan tersebut akan mengurangi nilai historis atau mungkin

menghilangkan bagian dari situs Taman Sari. Bentuk-bentuk penyesuaian dengan kondisi yang ada jauh lebih diperlukan

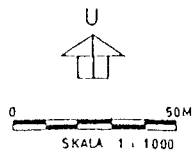
4. Pencarian pemecahan masalah untuk tangga disebelah selatan Gedung Kenanga. Sudut ketinggian sebelah selatan membuat pengunjung tidak merasa nyaman untuk bergerak karena sudut terlalu tinggi. Tetapi apapun kondisi yang ada sudut tangga tidak mengalami perubahan bentuk karena Taman Sari merupakan bangunan sejarah yang keberadaannya tidak boleh untuk diubah. Karena setiap perubahan peninggalan situs Taman Sari berarti dapat merubah dan menghilangkan situs sejarah.
5. Pemberian penanda / petunjuk arah untuk tempat-tempat yang membingungkan pengunjung. Ini dimaksudkan untuk memudahkan pengunjung ketika mau masuk / ketempat-tempat yang membingungkan. Sehingga sirkulasi pengunjung ketempat-tempat tertentu menjadi lancar.

Daftar pustaka

- Bernas, 2001, *Kampanye ATF 2002 dengan Gerobak*, [www. indomedia. com](http://www.indomedia.com)
- Dinas Kebudayaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981/1999, *Studi Penggalian dan Inventarisasi Benda-benda Budaya* Penerbit PT. Nindita Buana Yogyakarta
- Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, *Data Jumlah Wisatawan, Taman Sari*, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, Propinsi DIY
- Kompas, 2005, *Pasar-pasar Solo yang Melegenda*, Kompas. Solo. Kota
- Manunk, 2005, *Apa Opini anda terhadap Wacana Parkir bawah tanah ?*, [www. upik. yogya. go. id](http://www.upik.yogya.go.id)
- Minggu Pagi, 2003, *Pak Wali, Parkir bus wisata*, [www.minggu .com](http://www.minggu.com)
- Tanti Johana, *oud Batavia Kawasan Mahal yang terlupakan*, [www. arsitekturindis. com](http://www.arsitekturindis.com)
- Tanti Johana, 2001, *Gedung Tua Korban Pembangunan Berorientasi KKN*, www.pemda.diy.go.id
- Tanti Johana, 2003, *Upaya Pelestarian Benda dan bangunan Cagar Budaya di kota Surabaya*, www.arsitekturindis.com
- Tanti Johana, 2003, *Bandung, Sejarah dan Konsep Urban Heritage Tourism*, www.arsitekturindis.com
- Pustral, *Proyek Kotanyaman Huni*, www.pustral-ugm
- Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM, 1998, *Studi Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Taman Sari Yogyakarta*, penerbit Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta



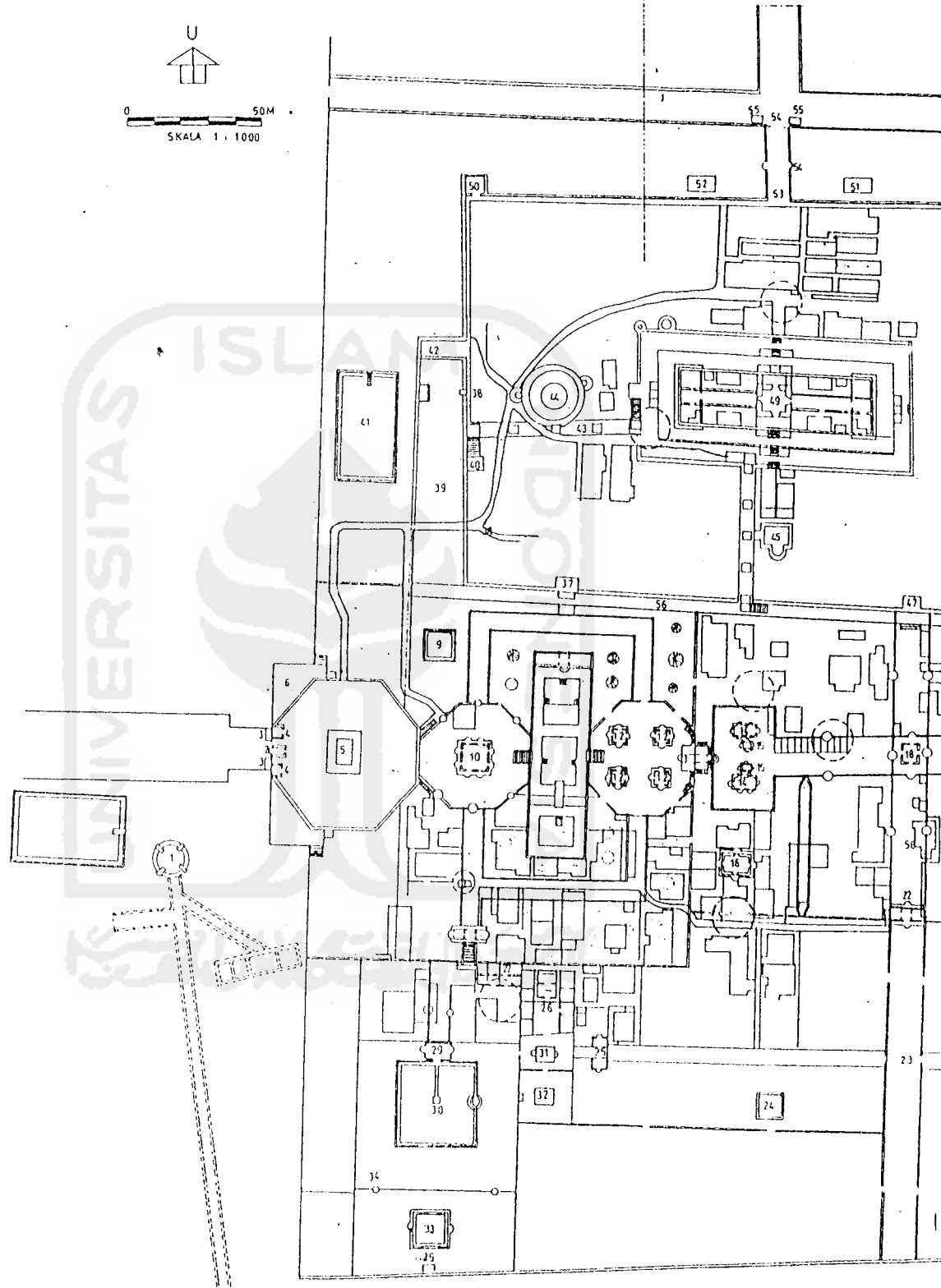
LAMPIRAN




KETERANGAN

- 1 SUMUR BENDUNG
- 2 GERBANG PAGELARAN
- 3 GEDUNG JAGASATRU
- 4 GEDUNG PECAOSAN
- 5 PENGECORAN BESTI
- 6 JASTION BALUWER TEMPAT MERIAM
- 7 GEDUNG SARAGENI
- 8 GEDUNG GAMMA AGUNG
- 9 KOLAM PENGECORAN PEMANDIAN
- 10 GEDUNG LOPAK-LOPAK
- 11 PASANGGRAHAN UMBSUL BINANGUN
- 12 GEDUNG SEKAWAN
- 13 GEDUNG GAPURA PANGGUNG
- 14 GEDUNG TEMANTEN
- 15 GEDUNG PENGUNJUKAN
- 16 GEDUNG TEMPAT LATIHAN MENARI
- 17 KOLAM LATIHAN RENANG
- 18 GEDUNG GANDEK
- 19 GEDUNG PENJAGAAN
- 20 GERBANG/GAPURA KEHARI
- 21 GUMUK PEMANDANGAN
- 22 RE GOL SEKETENG UNTUK PIKET
- 23 GEDUNG MALANG PECAOSAN DALEM PENANDDON
- 24 KOLAM PEMANDIAN
- 25 GAPURA TAMAN UMBSUL SARI
- 26 KOMPLEKS PASANGGRAHAN TAMAN LEMOK SARI
- 27 GEDUNG MADANARAH / DAPUR
- 28 GERBANG GAPURA CAHIK
- 29 GEDUNG GARJITO
- 30 PEMANDIAN GARJITOWATI
- 31 GEDUNG BLAWONG
- 32 PASIRANAN NDALEM UMBSUL SARI
- 33 PEMANDIAN HOGOLUNTAK
- 34 KOTI BUI ULAH
- 35 GERBANG PEKSIBERI
- 36 GEDUNG DANDOS
- 37 POGANGAN PEKSIBERI
- 38 PINTU AIR
- 39 BANGSAL PANGGUNG SARI
- 40 PINTU GERBANG MASUK SUMUR GUMULING
- 41 KOLAM TLOGO MEMBLENG
- 42 GEDUNG PERAHU
- 43 URUNG URUNG
- 44 PULAU SUMUR GUMULING
- 45 PULAU PANEMBUNG
- 46 SEGARAN
- 47 POGANGAN
- 48 JEMBATAN
- 49 PULAU KEHANGA
- 50 GEDUNG PERAHU
- 51 GEDUNG PATEHAN
- 52 GEDUNG DAPUR
- 53 RE GOL SE GARAH
- 54 RE GOL PELEHUKUNG
- 55 PENJAGAAN
- 56 MERCI INGIL
- 57 GERBANG PULAU PANEMBUNG
- 58 JALAN-JALAN

- BANGUNAN BAWAH TANAH
- TEMBUSAN PAS KRAPAK MELALUI URUNG URUNG BAWAH TANAH
- TELING
- POT BUNGA
- POHON
- SLOKAN
- BAK KONTROL
- TANGGA



 <p>TUGAS AKHIR</p> <p>JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>EVALUASI KEPENTINGAN ANTARA PENGUNJUNG DAN PENDUDUK SEKITAR TAMAN SARI TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA	
			<p>IR. WARYONO RAHARJO, M. ARCH</p>		NAMA	EK
					NO. MAHASISWA	99
			TANDA TANGAN			

KETERANGAN GAMBAR

- Gerbang Kenari (no 20)

Gerbang terbuka dengan ketinggian 4,72m yang sekarang menjadi pintu masuk pengunjung Taman Sari dari arah timur.



Gerbang Kenari
Gambar 1.1



Gerbang menuju ke
Wisata lain Taman Sari
Gambar 1.2



Parkir Mobil
Gambar 1.3



Parkir Mobil
Gambar 1.4



Parkir Motor
Gambar 1.5



Letak PKL dijalan
masuk Taman Sari
Gambar 1.6



Jalan masuk Lokasi

Taman Sari

Gambar 1.7

- Gedung Temanten / pembelian karcis (no 14)

Merupakan bagian bangunan Taman Sari yang bentuknya mirip yang memiliki bentuk atap limasan yang berfungsi sebagai tempat pembelian karcis. Letaknya disebelah utara setelah dari gerbang Kenari



Tempat penjualan
Karcis

Gambar 1.8



Dinding Pembatas
Pembelian karcis

Gambar 1.9

- Gedung Temanten / bagian statistik (no 14)

Bagian bangunan yang bentuknya mirip, memiliki atap limasan. Sekarang berfungsi sebagai penyimpan arsip-arsip Taman Sari. Letaknya disebelah selatan setelah dari Gerbang Kenari.

- **Gapura Panggung (no 13)**

Gapura ini merupakan gerbang masuk dalam setelah dari gedung Temanten menuju ke gedung empat. Pada bagian depan gapura panggung terdapat dua naga kembar. Terdapat arti dari naga tersebut yaitu : “ Catur Naga Rasa Tunggal” yang menunjukkan angka tahun 1682. Tahun 1682 merupakan tahun pembuatan Taman Sari. Disamping patung naga terdapat tangga untuk naik keatas. Disana mendapati sebuah panggung terbuka.



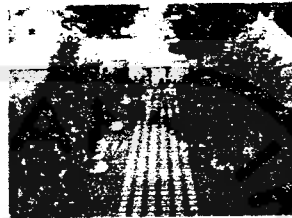
Tangga Gapura Panggung

Gambar 1.10

- **Gedung Sekawan (no 12)**

Letak dari Gedung Sekawan setelah pengunjung melewati Gapura Panggung. Disitu terdapat empat buah bangunan yang semuanya terbuat dari bangunan tembok. Jalan yang ada di sekitar Gedung Sekawan cukup lebar, dan luas. Sehingga memungkinkan keleluasaan dalam pergerakan baik satu kelompok atau beberapa kelompok orang. Dulunya jalan disekitar Gedung Sekawan dipergunakan untuk aktivitas tari-tarian. Dalam satu pertunjukan tari diperlukan beberapa kelompok tari,

sehingga wajar kalau jalannya cukup lebar. Sedangkan musik yang mengiringinya berada pada Gedung Sekawan tersebut.



Lokasi sekitar Gedung
Empat
Gambar 1.11

- **Pesanggrahan Umbul Binangun (no 11)**

Kolam pemandian Taman Sari ada tiga seperti yang diterangkan diatas yaitu :

- a.Umbul Muncar
- b.Belum bang Kuras
- c.Umbul Binangun
- d.Tempat ganti pakaian selir
- e.Tempat ganti pakaian / peristirahatan sultan

disamping itu ada tempat ganti pakaian selir disebelah utara yaitu disebelah Umbul Muncar. Sirkulasi yang ada dipemandian memiliki pola melingkar mengelilingi kolam. Maksudnya jalan ditepi kolam merupakan sirkulasi pengunjung.



Tangga masuk tempat
Pemandian

Gambar 1.12



Jalan sekitar Umbul
Muncar

Gambar 1.13

- Gedung Lopak-lopak (no 10)

Gedung ini sekarang sudah tidak ada, yang tertinggal hanya pondasinya. Ditempat ini ada 3 jalur sirkulasi yang berlainan, maksudnya tiap jalur menuju kebagian wisata Taman Sari dengan letak masing-masing saling berjauhan. Letaknya setelah gerbang pemandian Taman Sari sebelah barat.



Gerbang keluar Lokasi
Pemandian

Gambar 1.14



Gedung Lopak-lopak

Gambar 1.15

- Gapura Agung (no 8)

Sebuah gerbang utama yang dulu oleh Sultan sebagai pintu masuk, namun sekarang pintu masuk yang

biasa digunakan terutama oleh pengunjung dari sebelah timur. Letaknya dibagian barat dekat dengan gedung lopak-lopak.



Jalan sekitar Gapura Agung
Gambar 1.16



Letak PKL di jalan menuju Gerbang Carik
Gambar 1.17



Letak Becak di jalan Pulang Pengunjung
Gambar 1.18

- Gedung Carik (no 28)

Sebuah gedung pencatatan yang berfungsi juga sebagai gerbang masuk ke Gedung Madaran dan Taman Ledok Sari. Letak gedung ini sebelah barat setelah gedung lopak-lopak.

- Gedung Madaran (no 27)

Merupakan tempat memasak dan juga berfungsi menyediakan hidangan untuk makan sultan. Gedung ini

dilengkapi oleh cerobong asap. Letaknya setelah gedung carik.



Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.19

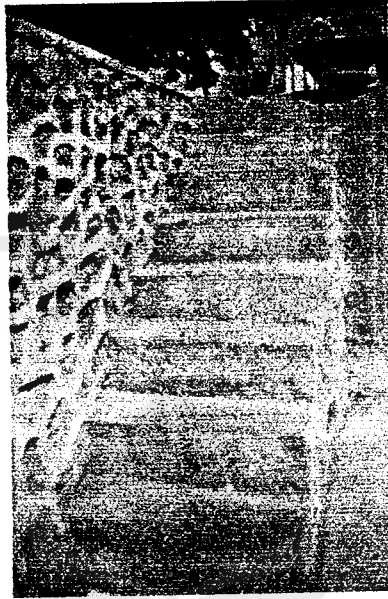


Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.20



Jalan ke Taman
Ledok Sari
Gambar 1.21

- Pesanggrahan Ledok Sari (no 26)
Merupakan tempat peristirahatan sultan setelah dari gedung Madaran.
- Pulau Sumur Gumuling (no 44)
Pulau Sumur Gumuling dulunya difungsikan sebagai masjid bawah tanah. Lantai yang ada di Pulau Sumur Gumuling memiliki dua bagian. Bagian bawah dulu difungsikan untuk tempat ibadah para wanita, sedangkan tempat yang atas dulu digunakan untuk tempat ibadah para pria. Untuk mengambil air wudlu untuk sholat, sultan beserta kerabat istana mengambil dari sumur Gantung. Sumur Gantung terletak ditengah Pulau Sumur Gumuling, yang memiliki tangga gantung di atasnya.

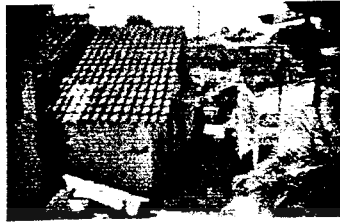


Kondisi Tangga Sumur Gumuling

Gambar 1.22

- Pulau Kenanga (no 49)

Pulau Kenanga merupakan bangunan terbesar di Taman Sari, yang terletak disebelah utara kompleks Taman Sari. Memiliki ketinggian sekitar 15m. Dulu Fungsi dari pulau Kenanga adalah sebagai tempat tinggal sultan beserta keluarga bila berekreasi di Taman Sari. Pulau Kenanga dulu juga di fungsikan untuk tempat pertunjukan kesenian.



Pintu masuk dari pasar
Ngasem

Gambar 1.23



Kondisi Tangga di Pulau
Kenanga

Gambar 1.24



Lantai atas pulau
Kenanga

Gambar 1.25



Tempat sampah Pulau
Kenanga

Gambar 1.26



Tangga Pulo Kenanga

Gambar 1.27



Lebar jalan setelah dari
Pulau Kenanga ke Sumur

Gumuling

Gambar 1.28

- Terowongan bawah tanah (no 43 dan no 45)

Sebuah terowongan yang berada dibawah permukaan tanah. Dari observasi yang kami lakukan ada dua terowongan yang ada di Taman sari. Dua terowongan itu adalah sebagai berikut :

1. Terowongan yang menghubungkan antara Sumur gumuling dengan pulau Kenanga.
2. Terowongan yang menghubungkan antara pulau kenanga dengan Gedung Gandek yang sekarang adalah perempatan jalan yang menuju ke pemandian Taman Sari.

